

**MOTIVASI ORANGTUA MEMILIH PONDOK PESANTREN  
SEBAGAI PEMBINAAN MORAL ANAK STUDI KASUS  
WALI SANTRI DARUL ULUM BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**CANDRA ELIZA**

NIM. 140201073

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2019 M/1440 H**

**MOTIVASI ORANGTUA MEMILIH PONDOK PESANTREN  
SEBAGAI PEMBINAAN MORAL ANAK STUDI KASUS  
WALI SANTRI DARUL ULUM**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal: Sabtu, 26 Januari 2019 M  
20 *Jumadil Awal* 1440 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Ketua, Sekretaris,



**Hj. Dr. Nurjannah Ismail, M.Ag**  
NIP. 196406071991022001



**Maulida Sari, S.Pd**

Penguji I,



**Rahmadyanyah, MA.**

Penguji II,



**Sri Mawaddah, MA**  
NIDN.2023097903

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam, Banda Aceh



**Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.**  
NIP. 195903091989031001

**MOTIVASI ORANGTUA MEMILIH PONDOK PESANTREN  
SEBAGAI PEMBINAAN MORAL ANAK STUDI KASUS WALI  
SANTRI DARUL ULUM BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

**CANDRA ELIZA**

Nim. 140201073

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

AR-RANIRY

Pembimbing I,



**Dr. Nurjannah Ismail, M.Ag**  
NIP. 196406071991022001

Pembimbing II,



**Rahmadyansyah, MA**

## SURAT PERNYATAAN

Yang tertanda dibawah ini :

Nama : Candra Eliza  
Nim : 140201073  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Motivasi Oarangtua Memilih Pondok Pesantren sebagai Pembinaan Moral Anak (Studi Kasus Wali Santri Darul Ulum)

1. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
2. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik.
3. Tidak memanipulasi data
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melauai pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap di kenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar Raniry.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya .

Banda Aceh 17 Januari 2019

Yang menyatakan



Candra Eliza

Nim : 140201073

## ABSTRAK

Nama : Candra Eliza  
NIM : 140201073  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Judul : Motivasi Orangtua Memilih Pondok Pesantren sebagai Pembinaan Moral Anak Studi Kasus Wali Santri Darul Ulum  
Tanggal Sidang : 26 Januari 2019  
Tebal Skripsi : 69 Halaman  
Pembimbing I : Hj. Dr. Nurjannah Ismail, M.Ag  
Pembimbing II : Rahmadyansyah, M.A  
Kata Kunci : Motivasi Orangtua; Pondok Pesantren; Pembinaan Moral Anak

Pada saat sekarang ini banyak kita lihat orangtua yang sibuk mencari nafkah, baik itu ayah ataupun ibu. Modern ini, banyak orangtua yang khawatir dengan masa depan anaknya. Hal tersebut karena semakin banyaknya perkelahian antar sekolah, penyalahgunaan narkoba, dan minum-minuman keras dan lain sebagainya. Oleh karena itu banyak orang tua berfikir ulang tentang efektivitas pendidikan umum dalam mengembangkan kepribadian dan moral anak. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui apa motivasi orangtua memilih pondok pesantren Darul 'Ulum sebagai pembinaan moral bagi anak; (2) Mengetahui apa keunggulan yang telah orangtua rasakan selama menyekolahkan anaknya di pondok pesantren; (3) Mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat orangtua dalam menyekolahkan anak di Pondok Pesantren. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif yang menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi. Metode pengumpulan datanya antara lain; observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ditemukan bahwa pondok pesantren lebih banyak mengajarkan dan membina akhlak anak. Secara umum pondok pesantren sebenarnya juga mengembangkan filsafat hidup yang tampak memiliki kesamaan dengan tujuan pendidikan bangsa ini yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Selama anak mondok dipesantren banyak perubahan pada anak terutama sekali tentang akhlaknya, karena setiap orangtua menginginkan anaknya memiliki akhlak yang baik tutur kata yang sopan. faktor pendukungnya “tempat yang sangat strategis dan mutu pendidikan yang sangat baik, Faktor penghambat dari segi tes seleksi masuk sangat susah karena santri yang diterima sedikit dan yang mendaftar sangat banyak.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji dan Syukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* (SWT) yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul, Motivasi Orangtua memilih Pondok Pesantren sebagai Pembinaan Moral Anak Studi Kasus Wali Santri Darul Ulum. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh. Salawat berisikan salam penulis sanjung sajikan kepangkuan Nabi besar Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* (SAW) beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Terima kasih kepada bapak Dr. Muslim Razali, M.Ag dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberi izin penulis untuk melakukan penelitian. Selanjutnya, terima kasih kepada Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, seluruh dosen, serta semua staf, dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dorongan serta bantuan dari berbagai pihak Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada pembimbing skripsi. Pembimbing pertama adalah Ibu Hj.Dr. Nurjannah Ismail, M.Ag yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis. Adapun pembimbing kedua adalah Bapak Rahmadyansyah, MA yang telah mengajari penulis dalam hal metodologi penulisan skripsi ini, menuntun penulis agar dapat menulis dengan cara yang baik dan sesuai standar ilmiah.

Ucapan terkasih yang tak terhingga juga penulis ucapkan kepada Ayahda tercinta Rauza Das dan Ibunda tercinta Erlina yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengecap pendidikan hingga jenjang satu. Kepada ketiga saudara kandung penulis, yaitu: Julita Liana, Dahlia Ananda, Wildan Ahsani terima kasih kepada kalian yang selalu mendoakan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

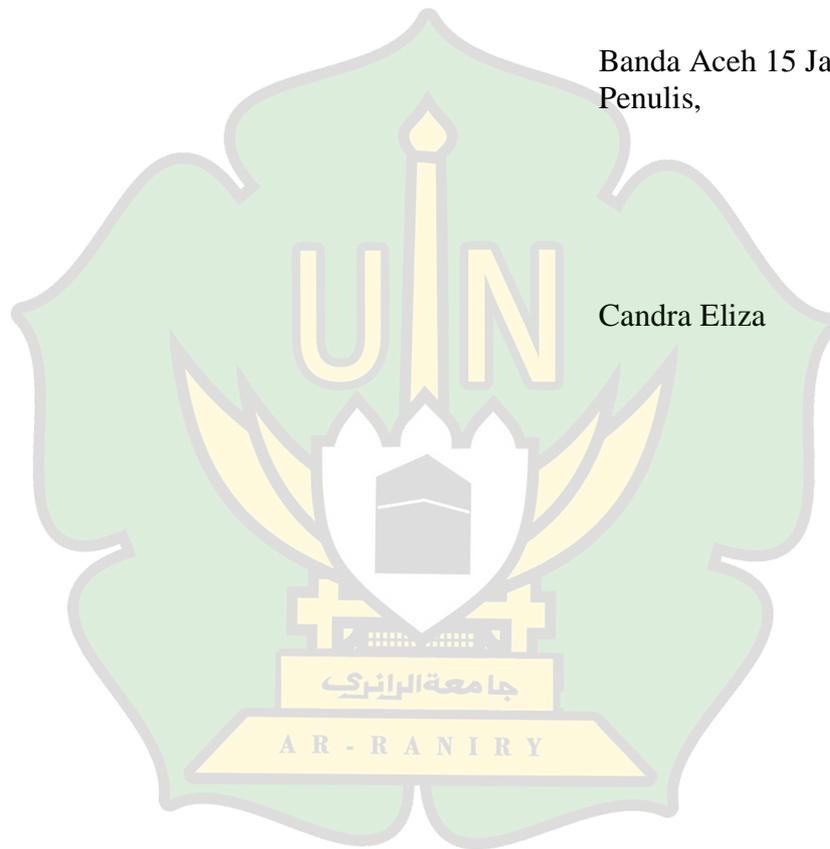
Selain mereka yang disebutkan diatas, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada sahabat abadi penulis yaitu Maulian, Putri Khairani agustini, Munadia Fitri, Retno Novia, Diva Dina, Maisura, Iskandar Zulkarnain, ustadz

Luqman Hidayat yang telah memberikan banyak bantuan, menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini, dan kepada teman sejawat, teman-teman angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya teman-teman unit 3 PAI.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaannya. Kepada Allah Penulis memohon do'a dan berserah diri.

Banda Aceh 15 Januari 2019  
Penulis,

Candra Eliza



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPEL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Definisi Operasional .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Motivasi Orang Tua .....	9
B. Pondok Pesantren .....	16
C. Pembinaan Moral Anak .....	20
D. Motivasi Orangtua Memilih Pondok Pesantren sebagai Pembinaan Moral Anak .....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	34
B. Sumber Data Penelitian .....	35
C. Instrumen Pengumpulan Data .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	43
B. Motivasi orang tua memilih Pondok Pesantren Darul ‘Ulum sebagai pembinaan moral Anak .....	50
C. Keunggulan apa saja yang telah orangtua rasakan selama menyekolahkan anaknya di pondok pesantren .....	53
D. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat Orang tua dalam menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren .....	57
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63

**DAFTAR KEPUSTAKAAN ..... 64**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**RIWAYAT HIDUP**



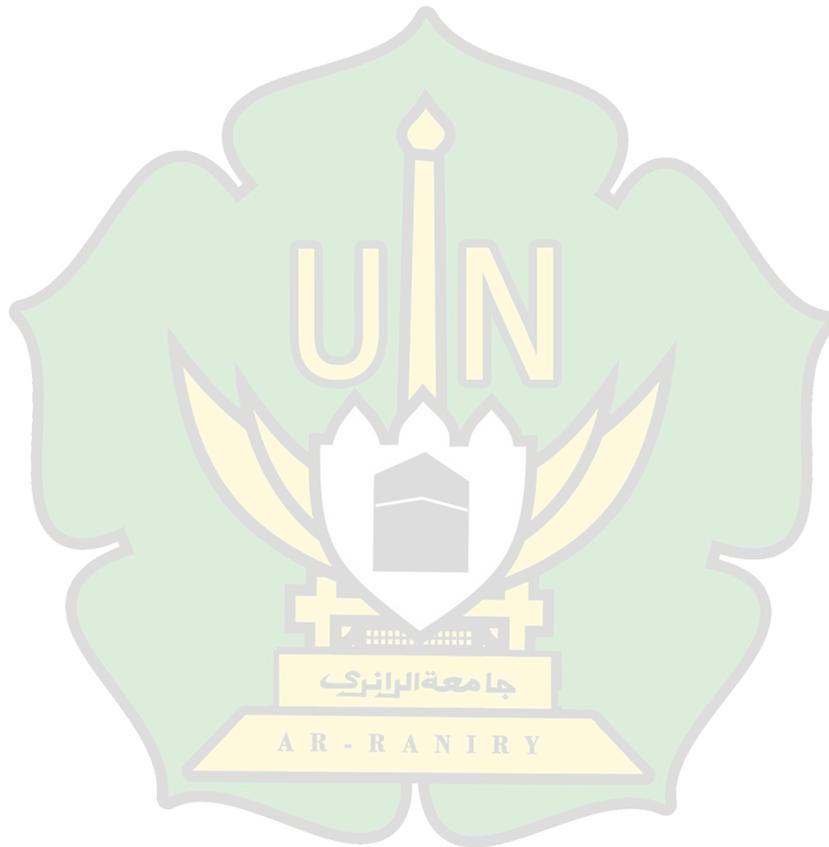
## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Sarana dan Prasana di Pondok Pesantren Darul Ulum .....	46
Tabel 4.2	: Jumlah Ustadz dan Ustadzah Darul Ulum .....	47
Tabel 4.3	: Jumlah santri Pondok Pesantren Darul Ulum .....	47
Tabel 4.4	: Data Jumlah Guru/Ustadz dan Ustadzah .....	47



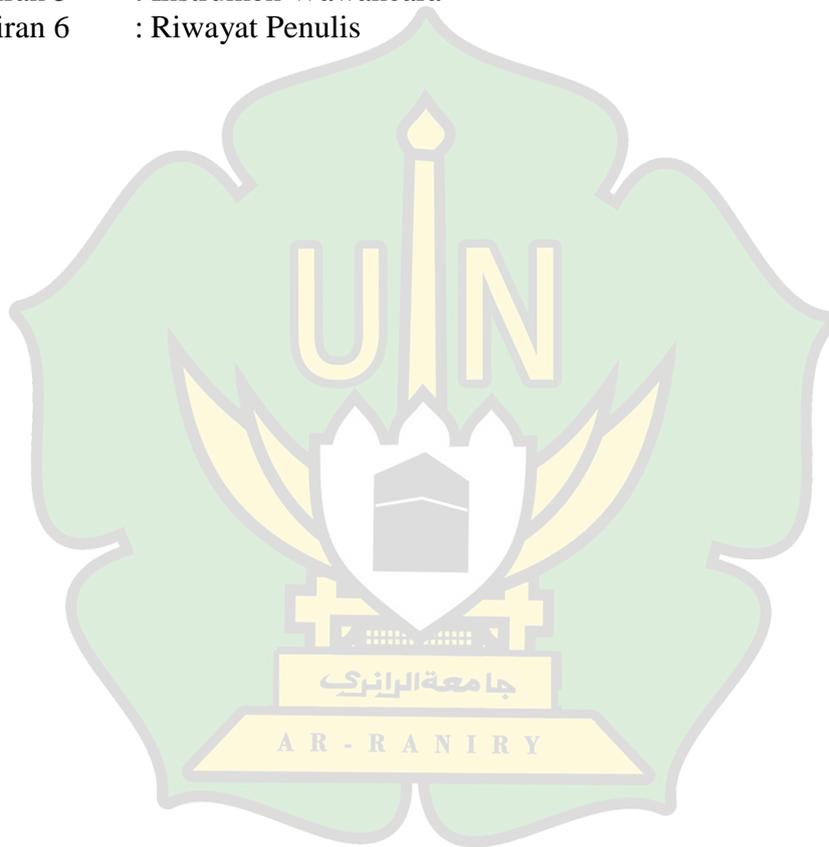
## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 : Pengajian tauhid dan akhlak setiap malam rabu  
Gambar 1.2 : Proses Belajar Mengajar  
Gambar 1.3 : Kegiatan sore hari  
Gambar 1.4 : Kegiatan pada saat malam hari



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang Pembimbing  
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-  
Raniry  
Lampiran 3 : Surat Keterangan Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Darul  
Ulum  
Lampiran 4 : Instrument Observasi  
Lampiran 5 : Instrumen Wawancara  
Lampiran 6 : Riwayat Penulis



## TRANSLITERASI

### Transliterasi Arab-Latin dan Singkatan

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Buku Panduan ini, secara umum berpedoman kepada transliterasi ‘Ali ‘Awdah’ dengan keterangan sebagai berikut:<sup>1</sup>

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	<u>t</u> (dengan garis bawah)
ب	<b>B</b>	ظ	<u>z</u> (dengan garis bawah)
ت	<b>T</b>	ع	‘
ث	<b>Th, s, ts</b>	غ	<b>Gh</b>
ج	<b>J</b>	ف	<b>F</b>
ح	<u>h</u> (dengan garis bawah)	ق	<b>Q</b>
خ	<b>Kh</b>	ك	<b>K</b>
د	<b>D</b>	ل	<b>L</b>
ذ	<b>Dz</b>	م	<b>M</b>
ر	<b>R</b>	ن	<b>N</b>
ز	<b>Z</b>	و	<b>W</b>
س	<b>S</b>	ه	<b>H</b>
ش	<b>Sy</b>	ء	’
ص	<u>s</u> (dengan garis bawah)	ي	<b>Y</b>
ض	<u>d</u> (dengan garis bawah)		

#### Catatan:

##### 1. Vokal Tunggal

----- (fathah) =a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

----- (kasrah) =i misalnya, وقف ditulis *wuqifa*

----- (dammah) =u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

##### 2. Vokal Rangkap

(ي) (fathah dan ya) =ay, misalnya, بين ditulis *bayna*

(و) (fathah dan waw) =aw, misalnya, ويم ditulis *yawm*

##### 3. Vokal Panjang (maddah)

(ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan topi di atas)

(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan topi di atas)

(و) (dammah dan waw) = ū, (u dengan topi di atas)

<sup>1</sup> Ali ‘Awdah, Korkondansi Qur’an, Panduan Dalam Mencari Ayat Qur’an, cet II, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997), h. xiv

misalnya: (ريهان, فوتينق, معوقل) ditulis *burhān, tawfiq, ma'qūl*.

4. *Ta'Marbutah* (ة)

*Ta'Marbutah* hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الفلسفة الاولى) = *al-falsafat al-ula*, sementara itu *ta'marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya (تهافتالفلاسفة, دليلالانابة, مناهجالادلة) ditulis *Tahāfutal-Falāsifah, dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*

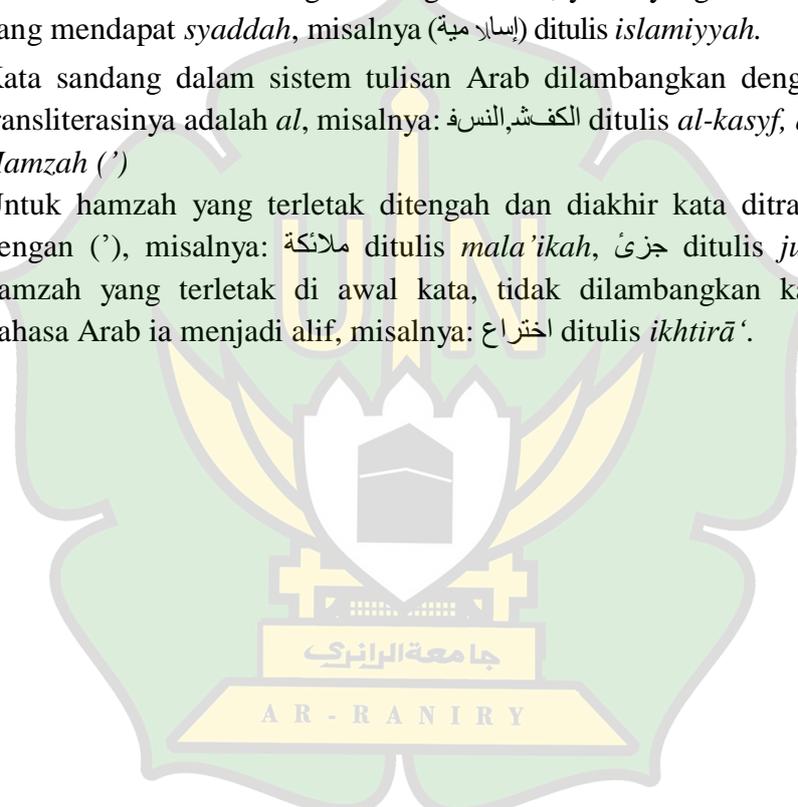
5. *Syaddah* (tasydid)

*Syaddah* yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (◌◌), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكفش, النفس ف: ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. *Hamzah* (')

Untuk hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis *mala'ikah*, جزئى ditulis *juz'ī*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā'*.



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak. Orangtua bertanggung jawab atas kehidupan keluarga dan memberikan pengarahan yang benar yaitu dengan menanamkan ajaran agama dan akhlakul karimah. Pada saat sekarang ini banyak kita lihat orangtua yang sibuk mencari nafkah, baik itu ayah ataupun ibu, bahkan ada juga orangtua yang menyuruh anaknya untuk bekerja, contohnya seperti pengamen, pengemis, semua yang anak itu lakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Sebenarnya bukanlah mereka yang mencari nafkah untuk keluarganya, semua itu adalah tugas orangtua untuk mencari nafkah untuk mereka. Seorang anak yang hidup di lingkungan yang baik maka dia akan membentuk akhlak yang baik, begitupun sebaliknya.

Pada masa modern ini, banyak orangtua yang khawatir dengan masa depan anaknya. Hal tersebut karena semakin banyaknya perkelahian antar sekolah, penyalahgunaan narkoba, dan minum-minuman keras dan lain sebagainya. Oleh karena itu banyak orang tua berfikir ulang tentang efektivitas pendidikan umum dalam mengembangkan kepribadian dan moral anak. Pada saat sekarang ini orangtua lebih banyak memilih pondok pesantren sebagai pembinaan moral pada anak, karena menurut mereka pondok pesantren lebih banyak mengajarkan dan membina akhlak anak. Secara umum pondok pesantren sebenarnya juga mengembangkan filsafat hidup yang tampak memiliki kesamaan dengan tujuan

pendidikan bangsa ini yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.

Saat anak berada di pondok pesantren, orangtua telah memberikan semua tanggungjawab sepenuhnya kepada pihak pondok pesantren untuk menjaga, mengajar dan untuk pembinaan akhlak, serta memberikan ilmu agama agar anaknya kelak menjadi individu yang sesuai harapan agama, bangsa dan negara. Semua santri harus mentaati peraturan yang telah ditetapkan di pondok pesantren tersebut dan apabila ada santri melanggar peraturan yang telah ditetapkan maka santri tersebut mendapatkan hukuman sesuai dengan kesalahan yang mereka lakukan. Berbeda dengan anak yang tinggal dirumah, mereka lebih banyak dimanjakan oleh orangtuannya dibandingkan dengan yang tinggal di pesantren semuanya serba mandiri dan anak yang tinggal dirumah seringkali melanggar peraturan yang telah dibuat oleh orangtuanya dan tidak sedikit orangtua yang begitu saja lepas tangan mengurus anaknya.

Pondok pesantren Darul 'Ulum adalah salah satu pondok pesantren modern yang masih eksis di wilayah Ibu Kota Banda Aceh. Selain tempatnya yang nyaman dan terletak ditengah kota, juga cara atau metode pembelajarannya yang mudah diikuti oleh para santri. Meskipun di kota Banda Aceh masih banyak pondok-pondok lain yang berdiri, akan tetapi pondok pesantren Darul 'Ulum masih menjadi salah satu rujukan bagi orangtua untuk menyekolahkan anaknya di pondok pesantren tersebut. Di pondok pesantren ini para santri diajarkan berbagai hal, ilmu umum dan ilmu agama, contoh ilmu umum, Matematika, Biologi, Kimia, Fisika, Pkn dan sebagainya. Begitu juga dengan ilmu agamanya, seperti

mengaji kitab kuning, tilawah Al-Qur'an, serta yang terpenting adalah para santri dilatih supaya memiliki moral atau akhlak yang baik.

Sebagai seorang santri pasti mereka sudah memiliki akhlak yang baik, akan tetapi tetap ada saja santri yang mempunyai akhlak yang kurang baik, maka dari itu pondok pesantren Darul 'Ulum memberikan sanksi apabila ada santri yang tidak mencerminkan akhlakul karimah dengan berbagai hukuman, antara lain mendapatkan teguran secara langsung dari bagian keamanan pesantren, membersihkan halaman pondok pesantren, membersihkan kamar mandi serta menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan lain sebagainya.

Pondok pesantren Darul 'Ulum santri-santrinya juga diajarkan berbicara bahasa Arab dan Inggris, bahasa tersebut mereka gunakan setiap hari pada saat mereka berbicara dengan teman ataupun dengan ustadz/ah. Santri diwajibkan untuk berbicara bahasa Arab dan Inggris dalam kehidupan sehari-hari di pesantren, karena semua itu adalah sebagian dari peraturan dari pondok pesantren setelah peraturan tentang moral.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berkeinginan untuk meneliti permasalahan dengan judul “ Motivasi Orangtua Memilih Pondok Pesantren sebagai Pembinaan Moral Anak Studi Kasus Wali Santri Darul Ulum ”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis akan merumuskan masalah yang menjadi dasar pokok pembahasan skripsi ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah:

1. Apa yang memotivasi orangtua memilih pondok pesantren Darul ‘Ulum sebagai pembinaan moral bagi anak?
2. Keunggulan apa saja yang telah orangtua rasakan selama menyekolahkan anaknya di pondok pesantren?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat orangtua dalam menyekolahkan anak di Pondok Pesantren?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis tulis di atas, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi orangtua memilih pondok pesantren Darul ‘Ulum sebagai pembinaan moral bagi anak
2. Untuk mengetahui keunggulan yang telah orangtua rasakan selama menyekolahkan anaknya di pondok pesantren
3. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat orangtua dalam menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

- a. Peneliti dapat memberikan pengalaman khasanah keilmuan dalam bidang kajian pendidikan islam khususnya tentang motivasi orangtua lebih memilih pondok pesantren Darul ‘Ulum

- b. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan berpikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan islam

## **2. Secara Praktis**

- a. Bagi Pesantren Darul ‘Ulum

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran secara umum tentang apa motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di pesantren, agar pihak pesantren mengetahui tujuan orangtua mengirim anaknya ke pondok pesantren Darul ‘Ulum.

- b. Bagi orangtua santri

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orangtua dalam memantau, membimbing, dan membantu perkembangan anak khususnya dalam pembinaan moral anak.

- c. Bagi pembaca

Penelitian ini berguna untuk menambah pemahaman pembaca mengenai pentingnya pembinaan moral anak, agar mengetahui dan dapat meniru bagaimana cara pembinaan moral anak yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam kehidupan sehari-hari.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Pengertian Motivasi Orangtua**

Motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya,

berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga dalam memunculkan suatu tingkah laku tertentu.<sup>1</sup>

Motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang baik dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>2</sup> Menurut Mc Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan.<sup>3</sup>

Dari beberapa pengertian diatas maka penulis mengambil kesimpulan tentang motivasi adalah kekuatan atau semangat yang timbul dari dalam diri individu yang dapat menggerakkan individu tersebut agar tercapai tujuan dan cita-citanya.

Orangtua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli). Orangtua merupakan pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Oleh karena itu, dari merekalah awal pertama anak menerima pendidikan. Setiap orang tua ingin selalu memberikan yang terbaik untuk anaknya, mulai dari merawat, membesarkan, mencukupi kebutuhannya, dan membirikan pendidikan yang baik agar kelak mereka dapat mengerti mana yang baik dan mana yang buruk.<sup>4</sup>

Orangtua sangatlah berperan penting atas pendidikan anak, karena dari mereka anak dapat tumbuh dan berkembang. Namun orangtua yang dimaksud

---

<sup>1</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996) h.60

<sup>2</sup> Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. ( Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h.3

<sup>3</sup> Noer Rahmah, *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2012) h. 240

<sup>4</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*.....h. 73

dalam penelitian ini bukan hanya ayah dan ibu kandung saja, akan tetapi orang yang mengasuh dan merawatnya meskipun orang tersebut bukan orang tua kandungnya.

Dari uraian di atas penulis dapat memberikan penjelasan bahwa motivasi orang tua adalah suatu kekuatan atau semangat yang timbul dari dalam diri orang tua yang menggerakkan agar tercapai tujuan cita-citanya.

## 2. Pengertian Pondok pesantren

Istilah pondok pesantren berasal dari kata santri. Dengan awalan pe-dan akhiran -an berarti tempat tinggal santri. Sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama islam. Santri ialah mereka yang mempelajari agama islam.<sup>5</sup>

Pesantren atau pondok adalah lembaga yang bisa dikatakan wujud proses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional. Makanya, lembaga pendidikan pesantren memiliki posisi strategis dalam dunia pendidikan di Indonesia. Sebagai salah satu bentuk pendidikan di negara kita, pesantren mempunyai tempat tersendiri di hati masyarakat. Hal ini disebabkan karena pesantren telah memberikan sumbangan yang besar bagi pencerdasan kehidupan bangsa dan pengembangan kebudayaan masyarakat.

## 3. Pembinaan Moral

Kata “pembinaan” berasal dari kata “bina” , kemudian mendapat tambahan “pe” diawal kalimat dan akhiran “ an”, yang kemudian memiliki arti proes, cara,

---

<sup>5</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. (Jakarta: Kencana, 2006) h. 26-27

pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>6</sup>

Moral berasal dari bahasa Latin *Mores* kata jama' dari *Mos* yang bearti “adat kebiasaan”. Dalam Bahasa Indonesia moral diterjemahkan dengan arti “susila”. Yang dimaksud dengan moral adalah sesuai dengan ide-ide yang diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan wajar. Jadi sesuai dengan ukuran-ukuran tindakan yang umum diterima yang meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu. Istilah moral senantiasa mengaku kepada baik buruknya perbuatan manusia sebagai manusia. Jadi bukanlah melihat dari profesinya, misalnya tukang ojek, tukang cukur, tukang sol sepatu, penceramah, dosen, atlet, melainkan manusianya.<sup>7</sup>

#### 4. Anak

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang berbunyi: Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 Tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan. Perlindungan Anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisiketiga* ( Jakarta: Balai Pusataka, 2007) h. 152

<sup>7</sup> Zairuddin AR, Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* ( Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004) h. 46

<sup>8</sup> Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002, *Perlindungan Anak*.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Motivasi Orangtua**

##### **1. Pengertian Motivasi**

Motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga dalam memunculkan suatu tingkah laku tertentu.<sup>1</sup>

Motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang baik dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>2</sup> Menurut Mc Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan.<sup>3</sup>

Dari beberapa pengertian diatas maka penulis mengambil kesimpulan tentang motivasi adalah kekuatan atau semangat yang timbul dari dalam diri individu yang dapat menggerakkan individu tersebut agar tercapai tujuan dan cita-citanya. Motivasi juga dapat diartikan sebagai usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga tercapai hasil dan tujuan tertentu.

---

<sup>1</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996) h.60

<sup>2</sup> Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. ( Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h.3

<sup>3</sup> Noer Rahmah, *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2012) h. 240

## 2. Pengertian Orangtua

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli). Orang tua merupakan pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Oleh karena itu, dari merekalah awal pertama anak menerima pendidikan. Setiap orang tua ingin selalu memberikan yang terbaik untuk anaknya, mulai dari merawat, membesarkan, mencukupi kebutuhannya, dan membirikan pendidikan yang baik agar kelak mereka dapat mengerti mana yang baik dan mana yang buruk.<sup>4</sup>

Orang tua sangatlah berperan penting atas pendidikan anak, karena dari mereka anak dapat tumbuh dan berkembang. Namun orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini bukan hanya ayah dan ibu kandung saja, akan tetapi orang yang mengasuh dan merawatnya meskipun orang tersebut bukan orang tua kandungnya.

Dari uraian di atas penulis dapat memberikan penjelasan bahwa motivasi orang tua adalah suatu kekuatan atau semangat yang timbul dari dalam diri orangtua yang menggerakkan agar tercapai tujuan cita-citanya.

## 3. Macam-Macam Motivasi

### a. Motivasi dapat dilihat dari dasar pembentukan

- 1) Motivasi bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari.

---

<sup>4</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*.....h. 73

2) Motif-motif yang dipelajari, maksudnya adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari.

b. Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

1) Motif atau kebutuhan organis meliputi kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, dan istirahat,

2) Motif-motif darurat seperti dorongan untuk menyelamatkan diri.

3) Motif-motif objektif, dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.<sup>5</sup>

c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Motivasi jasmaniah seperti refleks, instink otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

d. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

e. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar<sup>6</sup>

#### 4. Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

a. Mendorong manusia untuk berbuat sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi,

---

<sup>5</sup> Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* ( Jakarta: Rajawali, 1994) h. 90

<sup>6</sup> Noer Rahmah, *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2012) h.251-255

- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>7</sup>

#### 5. Motivasi dalam Islam

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama yang sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, orangtua merupakan orang yang paling berperan dalam menentukan masa depan anak, tidak saja untuk memenuhi kebutuhan fisik akan tetapi juga kewajiban mendidik dan mengarahkan pola fisik akan tetapi juga berkewajiban mendidik dan mengarahkan pola fikir serta perkembangan jiwa anak kearah yang lebih positif.

Pendidikan anak itu pada dasarnya adalah tanggung jawab orangtua tapi dengan keterbatasan kemampuan orangtua baik itu keterbatasan tenaga, waktu, serta ilmu pengetahuan orangtua dalam mendidik anaknya maka diserahkan anak ke lembaga formal. Secara formal pendidikan itu harus dilakukan disekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan.

Allah menciptakan manusia yang berbeda dengan makhluk lainnya dimana dari segi susunan anggota tubuh dan pikiran, manusia lebih baik dari makhluk lainnya. Dengan adanya demikian tentu agar manusia selalu memiliki motivasi lebih baik dari makhluk lainnya seperti firman Allah:

---

<sup>7</sup> Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* ( Jakarta: Rajawali, 1994) h. 85

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوَبْرِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴾

Artinya: Dan sesungguhnya telah kami mulaikan anak-anak Adam, kami angkat mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan”. (QS. Al-Isra’: 70)

## 6. Kewajiban Orangtua terhadap anaknya

### a. Mengajarkan membaca dan menulis

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S. Al Alaq ayat 3-5:

﴿ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾ ﴾

Artinya: Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan peraturan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak manusia ketahui.” (Q.S. Al-Alaq: 3-5)

### b. Bersikap adil terhadap anak-anak

Dalam bersikap orang tua tidak boleh membeda-bedakan antara anak yang satu dengan yang lainnya. Orang tua harus bersikap adil terhadap semua anak-anaknya.

### c. Mendidik Anak

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, bersih dari dosa-dosa apapun. Orangtuanya lah yang pertama memberikan pendidikan kepadanya.

### d. Menanamkan Aqidah yang kuat

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Luqman Ayat 13.

﴿ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴾

﴿ عَظِيمٌ ﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepada anaknya: “Hai anakku, janganlah kamu menyekutukan Allah, sesungguhnya menyekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (Q.S. Luqman: 13)<sup>8</sup>

#### 7. Tanggung jawab orangtua dalam mendidik anaknya

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya terwujud dalam bentuk yang bermacam-macam. Secara garis besar bila diuraikan maka tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah bergembira menyambut kelahiran anaknya, memberi nama yang baik, memperlakukannya dengan lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah, melatih dan mengajarkan shalat, bersikap adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, memberikan hiburan, mencegah perbuatan bebas, menjauhkan anak dari hal-hal yang berbau porno, menempatkannya dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat kepada anak, serta mendidiknya bertetangga dan bermasyarakat yang baik.<sup>9</sup>

#### 8. Peran orangtua dalam mendidik anak

Sebagai pemimpin dalam keluarga orangtua harus mendahulukan pendidikan dalam keluarganya agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik. Peran orangtua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya, diantaranya orangtua berperan sebagai

##### a. Pendidik (edukator)

Pendidik dalam Islam yang pertama dan utama adalah orangtua, yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan

---

<sup>8</sup> Al Quran Terjemah. TT. Yayasan Bina Muwahidin. Bekasi.Sukses Publishing. h. 936

<sup>9</sup> Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. (Jakarta: RinekaCipta. 2004) h. 28

seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotor.<sup>10</sup>

b. Pendorong (motivator)

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orangtua, teman-teman dan anggota masyarakat.<sup>11</sup>

c. Fasilitator

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitator belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain.<sup>12</sup> Jadi orangtua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.

d. Pembimbingan

Sebagai orangtua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Akan tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orangtua. Sekolah merupakan kegiatan yang berat dalam proses belajar, banyak dijumpai kesulitan, kadang-kadang anak mengalami lemah semangat. Orangtua

---

<sup>10</sup> Neong Muhadjir, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Rike Sarasin, 1993), h. 167

<sup>11</sup> M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 57

<sup>12</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 63

wajib memberikan pengertian dan pendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.<sup>13</sup>

Oleh sebab itu orangtua harus mempunyai waktu dalam mendampingi anak-anaknya. Pada saat itulah anak diberi pengarahan dan motivasi agar lebih giat belajar.

## **B. Pondok Pesantren**

### **1. Pengertian Pondok Pesantren**

Istilah pondok pesantren berasal dari kata santri. Dengan awalan pe- dan akhiran -an berarti tempat tinggal santri. Sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama islam. Santri ialah mereka yang mempelajari agama islam.<sup>14</sup>

Pesantren atau pondok adalah lembaga yang bisa dikatakan wujud proses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional. Makanya, lembaga pendidikan pesantren memiliki posisi strategis dalam dunia pendidikan di Indonesia. Sebagai salah satu bentuk pendidikan di negara kita, pesantren mempunyai tempat tersendiri di hati masyarakat. Hal ini disebabkan karena pesantren telah memberikan sumbangan yang besar bagi pencerdasan kehidupan bangsa dan pengembangan kebudayaan masyarakat.

### **2. Macam-macam atau jenis pondok Pesantren**

---

<sup>13</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*,....., h. 64

<sup>14</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. (Jakarta: Kencana, 2006) h. 26-27

Seiring dengan perkembangan zaman yang ada, pondok pesantren mengalami beberapa perubahan, baik dari segi tempat, sistem pengajaran, ataupun sistem pengorganisasian. Pondok pesantren zaman sekarang ada yang sudah tidak memakai kebiasaan-kebiasaan tradisional pada pondok pesantren zaman dahulu, akan tetapi juga masih ada pesantren yang tetap mempertahankan kebiasaan-kebiasaan pondok pesantren zaman dahulu. Berikut adalah jenis-jenis pondok pesantren yang mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman sekarang.

a. Pondok Pesantren Tradisional

Pesantren yang tetap mempertahankan pelajarannya dengan kitab-kitab klasik dan tanpa diberikan pengetahuan umum, model pengajarannya pun lazim diterapkan dalam pesantren salafi yaitu dengan metode sorogan dan bandongan.<sup>15</sup> Pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam dilakukan secara individual ataupun secara kelompok dengan konsentrasi pada kitab-kitab klasik berbahasa Arab. Penjenjangannya tidak berdasarkan pada satuan waktu, melainkan pada tamatnya kitab yang dipelajari.

b. Pondok Pesantren Modern

pesantren yang menerapkan sistem pengajaran klasikal (madrasah) memberikan ilmu umum dan ilmu agama, serta memberikan pendidikan keterampilan.<sup>16</sup> Pembelajaran yang diterapkan pada pondok pesantren khalafiyah dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan, dengan satuan program berdasarkan pada suatu waktu, seperti catur wulan, semester, tahun/kelas, dan

---

<sup>15</sup>Bahri Ghazali. *Pesantren berwawasan lingkungan*. (Jakarta: CV prasasti. 2003), h. 14

<sup>16</sup> Bahri Ghazali. *Pesantren berwawasan lingkungan.....* h. 14

seterusnya. Pondok pesantren khalafiyah lebih banyak yang berfungsi sebagai asrama yang memberikan lingkungan kundusif untuk pendidikan agama.

c. Pondok Pesantren Campuran/kombinasi

Pondok pesantren salafiyah dan khalafiyah dengan penjelasan di atas adalah salafiyah dan khalafiyah yang dalam bentuknya yang ekstrim. Barangkali, kenyataan di lapangan tidak ada atau sedikit sekali pondok pesantren salafiyah atau khalafiyah dengan pengertian tersebut. Sebagian besar yang ada sekarang adalah pondok pesantren yang berada diantara rentangan dua pengertian tersebut di atas.<sup>17</sup>

Sebagian besar pondok pesantren yang mengaku atau menamakan diri pesantren salafiyah pada umumnya juga menyelenggarakan pendidikan secara klasikal dan berjenjang, walaupun tidak dengan nama madrasah atau sekolah. Demikian pula dengan pondok pesantren khalafiyah pada umumnya juga menyelenggarakan pendidikan dengan menggunakan pendekatan kitab klasik (pengajian menggunakan kitab kuning) itulah yang diakui selama ini sebagai satu identitas pokok pesantren. Tanpa menyelenggarakan kitab kuning agak janggal disebut sebagai pondok pesantren.<sup>18</sup>

Bebagai macam dan jenis pondok pesantren yang berkembang pada zaman sekarang tentunya memiliki kelebihan-masing, akan tetapi pada dasarnya semua pondok pesantren mempunyai tujuan yang sama yaitu mencetak manusia sebagai insan kamil dan sebagai khalifah di bumi, serta menghidupkan agama Allah dengan berbagai cara yang baik menurut ajaran agama Islam.

---

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*. (Jakarta : . 2003) h. 30

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah.....* h. 30

### 3. Elemen-Elemen Pesantren

Sebagai lembaga pendidikan yang dikelola seutuhnya oleh kyai dan santri, keberadaan pondok pesantren pada dasarnya berbeda di berbagai tempat dalam kegiatan maupun bentuknya. Meskipun demikian, dapat dilihat adanya pola yang sama pada pesantren. ada lima elemen dasar yang harus ada dalam pesantren yaitu:

- a. Pondok sebagai asrama santri,
- b. Masjid sebagai sentral peribadatan dan pendidikan Islam,
- c. Santri sebagai peserta didik,
- d. Kyai sebagai pemimpin dan pengajar di pesantren, dan
- e. Pengajaran kitab-kitab Islam klasik (kitab kuning).<sup>19</sup>

### 4. Pola pendidikan Pondok Pesantren

Pengertian yang populer dari pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bertujuan mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian *tafaqquh fi al-din* dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat. Orientasi dan tujuan didirikannya pesantren adalah memberikan pendidikan dan pengajaran tentang keagamaan. Pengajaran-pengajaran yang diberikan di pesantren adalah mengenai ilmu-ilmu agama dalam segala macam bidangnya, seperti tauhid, fiqh, ushul fiqh, tafsir, hadits, akhlak, tasawuf, bahasa Arab, dan sebagainya. Diharapkan santri yang keluar dari pesantren dapat memahami beragam mata pelajaran agama dengan kemampuan merujuk pada kitab-kitab Islam klasik (kitab kuning).

---

<sup>19</sup> HM Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren dalam tantangan modernitas dan tantangan kompleksitas global*, Cet, 1. ( Jakarta: IRD PRESS , 2004) h. 23

## 1. Peranan Pendidikan Pesantren dalam pelaksanaan pendidikan Nasional

### a. Peranan Instrumental

Upaya pendidikan secara nasional memerlukan sarana-sarana sebagai media untuk mengefektifkan tujuan-tujuannya. Sarana-sarana itu, selain dibentuk secara formal seperti halnya gedung sekolah, juga dibentuk secara informal yang merupakan swadaya murni masyarakat.

### b. Peranan keagamaan

Pendidikan pesantren pada hakikatnya tumbuh dan berkembang sepenuhnya berdasarkan motivasi agama. Lembaga itu dikembangkan untuk mengefektifkan usaha penyiar dan pengamalan ajaran –ajaran agama. Dalam pelaksanaannya, pendidikan pesantren melakukan proses pembinaan pengetahuan, sikap, dan kecakapan yang menyangkut segi keagamaan. Tujuannya yang inti adalah mengusahakan terbentuknya manusia berbudi luhur (*al-akhlak al-karimah*) dengan pengalaman keagamaan yang konsisten (*istiqamah*).<sup>20</sup>

## C. Pembinaan Moral Anak

### 1. Pengertian pembinaan

Kata “pembinaan” berasal dari kata “bina” , kemudian mendapat tambahan “pe” diawal kalimat dan akhiran “ an”, yang kemudian memiliki arti proses, cara,

---

<sup>20</sup> KH.Abdurrahman Wahid, *Pesantren masa depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, cet.1. ( Bandung:Pustaka Hidayah, 1999) h. 187

pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>21</sup>

## 2. Pengertian Moral Anak

### a. Moral

Moral berasal dari bahasa Latin *Mores* kata jama' dari *Mos* yang bearti “adat kebiasaan”. Dalam Bahasa Indonesia moral diterjemahkan dengan arti “susila”. Yang dimaksud dengan moral adalah sesuai dengan ide-ide yang diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan wajar. Jadi sesuai dengan ukuran-ukuran tindakan yang umum diterima yang meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu. Istilah moral senantiasa mengaku kepada baik buruknya perbuatan manusia sebagai manusia. Jadi bukanlah melihat dari propesinya, misalnya tukang ojek, tukang cukur, tukang sol sepatu, penceramah, dosen, atlet, melainkan manusianya.<sup>22</sup>

### b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral

Perkembangan moral seorang anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan. Anak memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungannya, terutama orang tua. Dia belajar untuk mengenal nilai-nilai dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Dalam mengembangkan moral anak, peran orang tua sangat penting terutama ketika anak masih kecil. Beberapa sikap orang tua yang perlu diperhatikan sehubungan dengan perkembangan moral anak sebagai berikut :

---

<sup>21</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisiketiga* ( Jakarta: Balai Pusataka, 2007) h. 152

<sup>22</sup> Zairuddin AR, Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* ( Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004) h. 46

#### 1) Konsisten dalam mendidik anak

Ayah dan ibu harus memiliki sikap dan perlakuan yang sama dalam melarang atau memperbolehkan tingkah laku tertentu kepada anak.

#### 2) Sikap orangtua dalam keluarga

Secara tidak langsung sikap orang tua terhadap anak, sikap ayah terhadap ibu, atau sebaliknya dapat mempengaruhi perkembangan moral anak yaitu melalui proses peniruan (imitasi). Sikap orang tua yang otoriter cenderung melahirkan sikap disiplin semu pada anak. Sikap yang sebaiknya dimiliki oleh orang tua adalah sikap kasih sayang, keterbukaan, musyawarah, dan konsisten.<sup>23</sup>

#### 3) Penghayatan dan pengamalan agama yang dianut

Orang tua merupakan panutan (teladan) bagi anak, termasuk disini panutan dalam mengamalkan ajaran agama. Orang tua yang menciptakan iklim yang religious dengan member bimbingan tentang nilai-nilai agama kepada anak maka anak akan mengalami perkembangan moral yang baik.

#### 4) Sikap konsisten orang tua dalam menerapkan norma

Orang tua yang tidak menghendaki anaknya berbohong maka mereka harus menjauhkan dirinya dari perilaku berbohong. Apabila orang tua mengajarkan kepada anak agar berperilaku jujur, bertutur kata yang sopan, bertanggung jawab atau taat beragama tetapi orang tua sendiri menampilkan perilaku sebaliknya, maka anak akan mengalami konflik pada dirinya, bahkan mungkin dia akan berperilaku seperti orang tuanya.

---

<sup>23</sup> Darajat, Zakiah. *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*. Jakarta : Bulan Bintang, 1971. h. 50

c. Tahap-tahap perkembangan Moral

Adapun tingkat dan tahap perkembangan moral yang dikenal diseluruh dunia yang di kemukakan oleh Kohlberg sebagai berikut:

Tingkat	Tahap
<p>1. Prakonvensional</p> <p>Pada tingkat ini aturan berisi aturan moral yang dibuat berdasarkan otoritas. Anak tidak melanggar aturan moral karena takut ancaman atau hukuman dari otoritas.</p> <p>Tingkat pra-konvensional dari penalaran moral umumnya ada pada anak-anak,</p>	<p>1. Orientasi Terhadap Keadilan dan Hukuman</p> <p>Pada tahap ini anak hanya mengetahui bahwa aturan-aturan ini ditentukan oleh adanya kekuasaan yang tidak bisa diganggu gugat. Anak harus menurut, atau kalau tidak, akan mendapat hukuman.</p>
<p>2. Konvensional</p> <p>Semua perbuatan dianggap baik oleh anak sesuai dengan otoritas teman sebaya.</p>	<p>2. Orientasi hedonistic adalah suatu perbuatan dinilai baik jika berfungsi sebagai alat pemenuh kebutuhan dan kepuasan diri</p> <p>3. Orientasi anak yang baik, tindakan dinilai baik jika menyenangkan bagi orang lain</p> <p>4. Orientasi keteraturan dan perilaku baik dengan...menunaikan kewajiban, menghormati otoritas dan memelihara ketertiban social</p>
<p>3. Pasca Konvensional</p> <p>Aturan dan institusi dari masyarakat tidak dipandang sebagai tujuan akhir tetapi diperlukan sebagai subjek. Anak menaati aturan karena takut hukuman kata hati.</p>	<p>5. Organisasi control social legalistic, perbuatan dinilai baik jika sesuai perundang – undangan</p> <p>6. Orientasi kata hati, kebenaran ditentukan dengan kata hati<sup>24</sup></p>

<sup>24</sup> Syamsul Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya ,2011 ), 12

#### d. Anak

##### 1) Pengertian Anak

Menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang berbunyi: Anak adalah seorang yang belum berusia 18 Tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan. Perlindungan Anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.<sup>25</sup>

##### 2) Hak-hak Anak

Selain mempunyai kewajiban, seorang anak juga mempunyai hak-haknya yang harus dipenuhi oleh orang tuanya keluarga dan Negara, anak juga memiliki kebutuhankebutuhan dasar yang menuntut untuk dipenuhi sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara sehat dan wajar. Kebutuhan dasar yang penting bagi anak adalah adanya hubungan orangtua dan anak yang sehat dimana kebutuhan anak, seperti : perhatian dan kasih sayang yang sepenuhnya untuk anak, perlindungan, dorongan, dan pemeliharaan harus dipenuhi oleh orangtua.<sup>26</sup>

#### e. Metode-metode Pembinaan

##### 1) Metode Uswah (Teladan)

Teladan adalah sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus dicontoh dan diteladani

---

<sup>25</sup> Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002. *Perlindungan Anak*.

<sup>26</sup> Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Komunikasi OrangTua dan Anak dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) h 27

adalah Rasulullah Saw., sebagaimana firman Allah Swt dalam surah al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ وَذَكَرَ الْآخِرَ  
اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab: 21).<sup>27</sup>

Jadi, sikap dan perilaku yang harus dicontoh adalah sikap dan perilaku Rasulullah Saw., karena sudah teruji dan diakui oleh Allah Swt. Aplikasi metode teladan, diantaranya adalah tidak menjelek-jelekan seseorang menghormati orang lain, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, berpakaian yang sopan, tidak berbohong, tidak mengingkari janji, membersihkan lingkungan, dan lain-lain.

## 2) Pendidikan dan perhatian

Sebagai orangtua berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anaknya, baik kebutuhan jasmani ataupun kebutuhan yang berbentuk rohani. Diantara kebutuhan anak yang bersifat rohani adalah anak ingin diperhatikan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Pendidikan dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Departemen Agama RI Tahun 2003. h. 670

<sup>28</sup> Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Komunikasi OrangTua dan Anak dalam Keluarga.....* h. 30

Orangtua yang bijaksana tentunya mengetahui perkembangan-perkembangan anaknya.

Dan ibu adalah pembentuk pribadi putra putrinya lebih besar prosentasenya dibanding seorang ayah. Tiap hari waktu Ibu banyak bersama dengan anak, sehingga wajar bila kecenderungan anak lebih dekat dengan para ibunya. Untuk itu ibu diharapkan mampu berkiprah dalam mempersiapkan pertumbuhan dan perkembangan putra-putrinya. Orang tua yang baik senantiasa akan mengoreksi perilaku anaknya yang tidak baik dengan perasaan kasih sayangnya, sesuai dengan perkembangan usia anaknya. Sebab pengasuhan yang baik akan menanamkan rasa optimisme, kepercayaan, dan harapan anak dalam hidupnya.

Dalam memberi perhatian ini, hendaknya orang tua bersikap selayak mungkin, tidak terlalu berlebihan dan juga tidak terlalu kurang. Namun perhatian orang tua disesuaikan dengan perkembangan dan pertumbuhan anak. Apabila orang tua mampu bersikap penuh kasih sayang dengan memberikan perhatian yang cukup, niscaya anak-anak akan menerima pendidikan dari orang tuanya dengan penuh perhatian juga. Namun pangkal dari seluruh perhatian yang utama adalah perhatian dalam akidah.<sup>29</sup>

### 3) Pendidikan dengan memberi hukuman

Dalam memberikan hukuman ini diharapkan orangtua melihat ruang waktu dan tempatnya. Diantara metode memberikan hukuman kepada anak adalah:

---

<sup>29</sup> Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Komunikasi OrangTua dan Anak dalam Keluarga.....* h. 50

- a) Menghukum anak dengan lemah lembut dan kasih sayang.
- b) Menjaga tabiat anak yang salah.
- c) Hukuman diberikan sebagai upaya perbaikan terhadap diri anak, dengan tahapan yang paling akhir dari metode-metode yang lain.

Memberi hukuman pada anak, seharusnya para orangtua sebisa mungkin menahan emosi untuk tidak memberi hukuman berbentuk badaniah. Kalau hukuman yang berbentuk psikologis sudah mampu merubah sikap anak, tentunya tidak dibutuhkan lagi hukuman yang menyakitkan anak tersebut.<sup>30</sup>

f. Pengertian, persamaan dan perbedaan Akhlak, Etika, Moral

1) Pengertian Akhlak

Secara bahasa (etimologi), kata akhlak berasal dari bahasa Arab akhlak adalah bentuk jama', sedang mufradnya adalah khalaq yang di artikan budi pekerti. *Al-khuluq* sifatnya di ciptakan oleh pelakunya sendiri dan bisa bernilai baik dan buruk tergantung pada sifat perbuatan itu. Kata *khuluq* (bentuk mufrad dari akhlaq) ini berasal dari fiil madhi *khalaqa* yang dapat mempunyai bermacam-macam arti tergantung pada mashdar yang digunakan. Ada beberapa kata Arab yang seakar dengan kata ini dengan perbedaan makna.<sup>31</sup>

Namun karena ada kesamaan akar kata, maka berbagai makna tersebut tetap saling berhubungan. Diantaranya adalah kata *al-khalq* artinya ciptaan. Dalam bahasa Arab kata *al-khalq* artinya menciptakan sesuatu tanpa didahului oleh sebuah contoh, atau dengan kata lain menciptakan sesuatu dari tiada dan

---

<sup>30</sup> Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Komunikasi OrangTua dan Anak dalam Keluarga.....* h. 55

<sup>31</sup> Alwan Khoiri, dkk. *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta : Pokja akademik UIN sunan kalijaga, 2005), hal 4

yang bisa melakukan hal ini hanyalah Allah, sehingga hanya Allahlah yang berhak berpredikat *Al-Khaliq* atau *Al-Khallaq*

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perkataan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya. Prof. Dr. Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan kehendak. Ini berarti bahwa kehendak itu bisa dibiasakan akan sesuatu maka kebiasaannya disebut akhlak. Contohnya, bila kehendak itu dibiasakan memberi, maka kebiasaan itu ialah akhlak dermawan.

Akhlak adalah hal yang terpenting dalam kehidupan manusia karena akhlak mencakup segala pengertian tingkah laku, tabiat, perangai, karakter manusia yang baik maupun yang buruk dalam hubungannya dengan Khaliq atau dengan sesama makhluk. Rasulullah saw bersabda: " Sesungguhnya hamba yang paling dicintai Allah ialah yang paling baik akhlaknya".

Jadi, pada hakikatnya *Khulk* atau akhlak ialah sesuatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga timbullah berbagai macam perbuatan dengan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syari'at dan akal pikiran, maka ia dinamakan akhlak

mulia sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebutlah akhlak yang tercela.<sup>32</sup>

## 2) Pengertian Etika

Etika, seperti halnya dengan istilah yang menyangkut ilmiah lainnya berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu, *ethos*. Kata *ethos* dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti : tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap dan cara berpikir. Dalam bentuk jamak ta etha artinya adalah adat kebiasaan. Jika dilihat dari kamus besar bahasa indonesia, etika dijelaskan dengan tiga arti :

- a) Nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan dan masyarakat
- b) Kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak,
- c) Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).

Etika sebagai salah satu cabang dari filsafat yang mempelajari tingkah laku manusia untuk menentukan nilai perbuatan tersebut, baik atau buruk, maka ukuran untuk menentukan nilai itu adalah akal pikiran Atau dengan kata lain, dengan akal lah orang dapat menentukannya baik atau buruk. Dalam hubungan ini Dr. H. Hamzah Ya'qub menyimpulkan atau merumuskan: “Etika ialah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran”.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Ihsan Muhammad, Terjemahan *Pengantar Study Ilmu Hadist*,( Jakarta: Pustaka Al-Kautsar), 2005.

<sup>33</sup> Alwan Khoiri dkk, *Akhlak Tasawuf*... h. 13

Kita memberikan timbangan kepada berbagai perbuatan “baik atau buruk, benar atau salah, hak atau batal.” Hukum ini merata diantara manusia baik yang tinggi kedudukannya maupun yang rendah. Hal tersebut dapat diucapkan oleh ahli hukum didalam soal undang – undang, oleh ahli perusahaan kepada perusahaan mereka, bahkan oleh anak – anak dalam permainan mereka ; maka apakah artinya “baik atau buruk?” dan dengan ukuran “apakah” kita mengukur perbbuatan yang akan kita beri hukum “baik atau buruk?”. Etika, suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang dilakukan oleh manusia pada yang lainnya, menyatakan tujuan yang harus di tuju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus di perbuat.

Tujuan etika dalam pandangan filsafat ialah mendapatkan ide yang sama bagi seluruh manusia disetiap waktu dan tempat tentang ukuran tingkah laku yang baik dan buruk yang dapat diketahui oleh akal pikiran manusia. Dengan demikian bahwa pokok persoalan etika ialah segala perbuatan yang timbul dari orang yang melakukan dengan ikhtiar dan sengaja dan ia mengetahui kapan ia melakukannya.<sup>34</sup>

#### g. Pengertian Moral

Moral berasal dari bahasa Latin *Mores* kata jama' dari *Mos* yang bearti “adat kebiasaan”. Dalam Bahasa Indonesia moral diterjemahkan dengan arti “susila”. Yang dimaksud dengan moral adalah sesuai dengan ide-ide yang diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan wajar. Jadi sesuai dengan ukuran-ukuran tindakan yang umum diterima yang meliputi kesatuan sosial atau

---

<sup>34</sup> Alwan Khoiri dkk, *Ahlak Tasawuf...* h. 14

lingkungan tertentu. Istilah moral senantiasa mengacu kepada baik buruknya perbuatan manusia sebagai manusia. Jadi bukanlah melihat dari profesinya, misalnya tukang ojek, tukang cukur, tukang sol sepatu, penceramah, dosen, atlet, melainkan manusianya.<sup>35</sup>

#### h. Persamaan Akhlak, Etika, Moral

Ada beberapa persamaan antara akhlak, etika, dan moral yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Pertama, akhlak, etika, dan moral mengacu kepada ajaran atau gambaran tentang perbuatan, tingkah laku, sifat, dan perangai yang baik.
- 2) Kedua, akhlak, etika, moral merupakan prinsip atau aturan hidup manusia untuk menakar martabat dan harakat kemanusiaannya. Sebaliknya semakin rendah kualitas akhlak, etika, moral seseorang atau sekelompok orang, maka semakin rendah pula kualitas kemanusiaannya.
- 3) Ketiga, akhlak, etika, moral seseorang atau sekelompok orang tidak semata-mata merupakan faktor keturunan yang bersifat tetap, statis, dan konstan, tetapi merupakan potensi positif yang dimiliki setiap orang. Untuk pengembangan dan aktualisasi potensi positif tersebut diperlukan pendidikan, pembiasaan, dan keteladanan, serta dukungan lingkungan, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat

---

<sup>35</sup> Zairuddin AR, Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* ( Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004) h. 46

secara terus menerus, berkesinambungan, dengan tingkat konsistensi yang tinggi.<sup>36</sup>

i. Perbedaan Akhlak, Etika, Moral

Dari Seginya di bagi menjadi 2 bagian yaitu : berdasarkan tolak ukur dan berdasarkan sifat

1) Berdasarkan Tolak Ukur

- a) Akhlak tolak ukurnya al-qur'an dan As Sunnah
- b) Etika tolak ukurnya pikiran atau akal
- c) Moral tolak ukurnya norma hidup yang ada di masyarakat berupa adat atau aturan tertentu.

2) Berdasarkan Sifat

- a) Etika bersifat teori
- b) Akhlak dan Moral bersifat praktis<sup>37</sup>

**D. Motivasi Orangtua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Pembinaan Moral Anak**

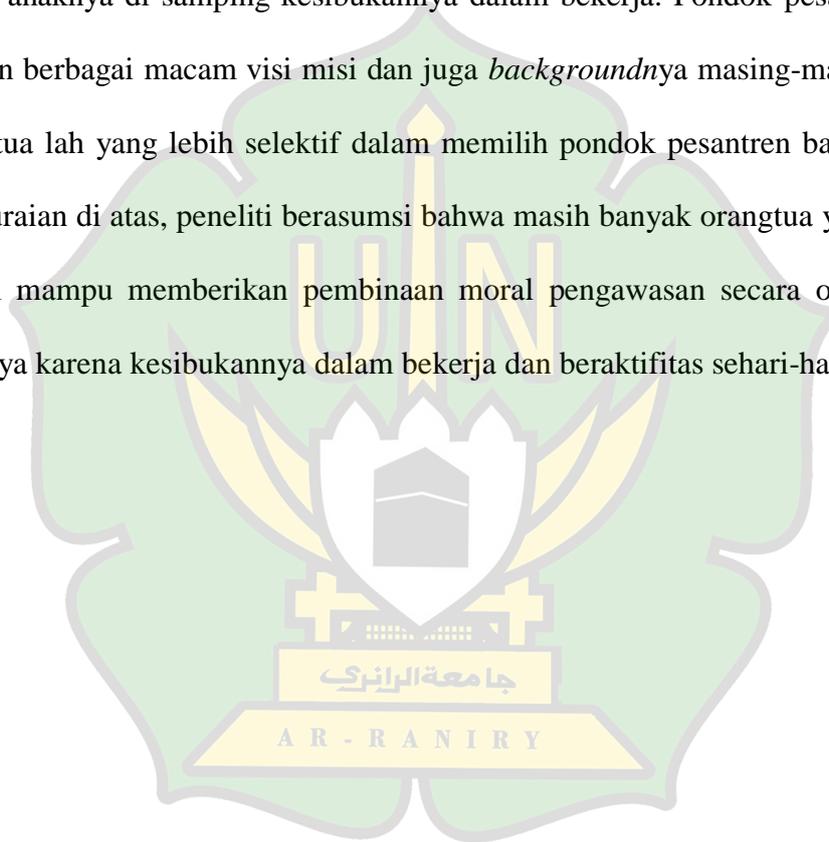
Orangtua merupakan orang yang mempunyai pengaruh sangat besar terhadap perkembangan anak, baik dari segi psikis ataupun psikologis. Disamping perkembangan psikis dan psikologis, orangtua juga sangat berpengaruh dalam hal pembinaan moral bagi anak, karena dengan pengaruh yang sangat besar tersebut, maka orangtua memiliki keinginan yang sangat besar pula agar kelak anaknya bisa menjadi anak yang dapat mereka banggakan.

---

<sup>36</sup> william M, Kurtinez, *moralitas prilaku dan perkembangan moral.*, (Jakarta: UI press, 1992, hal 6

<sup>37</sup> Mahjuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1991), Hlm. 9.

Namun dengan kesibukan atau aktifitas yang orangtua lakukan, maka tidak sedikit orangtua yang dirasa kurang dalam memberikan pembinaan moral bagi anaknya. Dengan demikian banyak pula orangtua yang lebih memilih pondok pesantren sebagai pembinaan moral bagi anaknya. Pondok pesantren dirasa sangat tepat sebagai salah satu alternatif bagi orangtua dalam memberikan pembinaan moral anaknya di samping kesibukannya dalam bekerja. Pondok pesantren hadir dengan berbagai macam visi misi dan juga *backgroundnya* masing-masing. Maka orangtua lah yang lebih selektif dalam memilih pondok pesantren bagi anaknya. Dari uraian di atas, peneliti berasumsi bahwa masih banyak orangtua yang merasa belum mampu memberikan pembinaan moral pengawasan secara optimal bagi anaknya karena kesibukannya dalam bekerja dan beraktifitas sehari-hari.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Rancangan Penelitian**

Jenis Penelitian ini menggunakan Pendekatan bersifat deskriptif dengan penelitian kualitatif. Definisi dari Kirk dan Miller bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>1</sup> Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.<sup>2</sup> Menurut Sukardi metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.<sup>3</sup>

Menurut para ahli mengenai penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Wina Sanjaya penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambar ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Suwandi, Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 21.

<sup>2</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h. 54.

<sup>3</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157.

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode dan Prosedur*.(Jakarta: Kencana, 2013), h. 47.

2. Menurut Juliansyah Noor penelitian kualitatif ialah suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata laporan terperinci dengan pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang dialami.<sup>5</sup>

Berdasarkan definisi diatas, bahwa penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk penelitian yang memberikan deskripsi atau gambaran tentang peristiwa atau kejadian serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan motivasi orangtua memilih pondok pesantren sebagai pembinaan moral anak, penulis memusatkan perhatian pada moral santri yang ada di kelas VII Wustha sesuai keadaan yang sebenarnya saat melakukan penelitian.

## **B. Sumber Data Penelitian**

Penentuan Sumber data dalam penelitian ini ialah:

### **1. Lokasi**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ulum Banda Aceh . Alasan penulis memilih lokasi penelitian disini ialah karena penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai motivasi Orangtua memilih pondok pesantren Darul Ulum sebagai pembinaan moral anak dan pola pembinaan moral yang diterapkan di pondok pesantren tersebut dianggap masih relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu juga jarak yang tidak terlalu jauh dari tempat peneliti.

---

<sup>5</sup> Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, karya ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 34.

## 2. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, “Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti”.<sup>6</sup> Subjek dalam Penelitian ini adalah sumber yang dapat memberikan keterangan atau informasi yang berkaitan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan. Subjek penelitian ini terdiri dari populasi dan sampel.

### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang menjadi sasaran penelitian.<sup>7</sup> Penetapan objek penelitian merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan, karena bertujuan untuk mengambil kesimpulan dari subjek yang diteliti secara keseluruhan.<sup>8</sup> Populasi yang penulis maksudkan dalam penelitian ini ialah sebagian wali santri kelas VII Darul Ulum Banda Aceh. keseluruhan santri kelas VII Darul Ulum adalah 176 orang santri, maka wali santri 176

### b. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil.<sup>9</sup> Teknik penarikan sampel dilakukan secara *random*

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 23.

<sup>7</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: kencana, 2013), h. 30.

<sup>8</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 39.

<sup>9</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian.....*, h. 30.

*sampling*. Ini merupakan cara pengambilan sampel ketika sampel pertama ditentukan secara acak.<sup>10</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa: “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi dan apabila populasi lebih dari 100 orang maka, diambil 10-15% atau 20-25%.”<sup>11</sup>Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini penulis mengambil sampel 10% dari keseluruhan wali santri kelas VII Darul Ulum. Maka sampel wali santri dari keseluruhan kelas VII Darul Ulum adalah 18 orang wali santri.

### **C. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini ialah:

#### **1. Observasi,**

Peneliti akan mengamati secara kritis perilaku-perilaku santri kelas VII Darul Ulum selama berada dalam lingkungan pesantren. Dalam hal ini, untuk mengetahui kepatuhan tata tertib pesantren, Peneliti mencatat hasil pengamatan terhadap perilaku santri kelas VII selama berada dalam lingkungan Pesantren dalam lembaran observasi yang telah disiapkan sebagai instrument pengumpulan data penelitian ini. Alasan peneliti memilih jenis observasi ini adalah penulis ingin mengetahui secara mendetail bagaimana cara yang dilakukan oleh pondok

---

<sup>10</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *metodologi penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), h. 186.

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 107.

pesantren Darul Ulum Banda Aceh dalam membina moral para santri. Seperti dalam bertutur kata dan berperilaku sehari-hari.

## 2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara berupa daftar pertanyaan yang diajukan dengan pimpinan dayah secara tertutup untuk mendapatkan sumber informasi awal terhadap perilaku santri di pesantren tersebut. Peneliti juga melakukan wawancara dengan wali santri.

## 3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu Instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini. Dokumentasi yang penulis gunakan adalah seperti Data Pesantren berupa hard copy maupun soft copy, foto keadaan pesantren rekaman wawancara dan lain sebagainya.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis teliti ialah:

#### 1. Observasi

Observasi secara *Field Reseach* (pengamatan dan penelitian dilapangan) adalah suatu usaha untuk pemuatan perhatian terhadap sesuatu dengan menggunakan seluruh alat indra. Dalam penggunaan metode Observasi cara yang paling efektif ialah melengkapinya dengan format dan blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atas tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.<sup>12</sup> Menurut Anwar Sanusi, Observasi

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 204.

adalah cara pengumpulan melalui proses pencatatan perilaku subjek (siswa) terhadap objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.<sup>13</sup>

Dalam hal ini Untuk mendapatkan data tersebut, maka penulis melakukan dengan cara menelaah sejumlah data yang tertulis yang berkaitan dengan skripsi ini. Setelah memperhatikan dan mengamati, selanjutnya penulis mencatat kejadian tersebut di lembar observasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian.

## 2. Interview (Wawancara)

Interview atau sering disebut wawancara dalam suatu tes adalah suatu teknik dalam mendapatkan informasi secara langsung adanya antara peneliti dengan subjek atau responden.<sup>14</sup> Dalam beberapa hal mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak tertulis maupun tertulis yang menyangkut pokok permasalahan yang akan di wawancarai dengan proses tanya jawab secara langsung dengan orang yang menjadi subjek penelitian ini.

Dalam hal ini adapun teknik pengumpulan data dalam interview ini penulis melakukan wawancara langsung dengan menggunakan wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur dengan beberapa informan yang menjadi salah satu objek dalam penelitian penulis seperti pimpinan Dayah dan wali santri Darul Ulum Banda Aceh guna untuk mendapatkan informasi mengenai beberapa subjek penelitian yang akan diteliti oleh penulis.

---

<sup>13</sup> Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Praktis: Untuk Ilmu sosial dan Ekonomi*, (Malang: Buntara Media, 2003), h. 97

<sup>14</sup> Joko Subagio, *Metode Penelitian Suatu Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1977), h. 99.

### 3. Studi Dokumentasi

Dalam hal ini penulis mengumpulkan bukti berupa catatan kecil mengenai jawaban objek penelitian ini serta data sekolah, foto, video dan rekaman pada saat wawancara berlangsung. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya surat, catatan harian, laporan dan foto<sup>15</sup>. Maka, studi dokumentasi yang penulis maksudkan dalam penelitian ini seperti profil pesantren, Struktur pesantren, data pengajar yang ada di Dayah Darul Ulum, Peraturan moral keseharian santri yang merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antarkajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya. Artinya, semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti. Analisis data dalam proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan

---

<sup>15</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 141.

memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

Teknik pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak secara mudah dipisahkan. Kedua kegiatan tersebut berjalan serempak. Artinya, analisis data memang seharusnya dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data, dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dikerjakan. Analisis data mencakup kegiatan dengan data, mengorganisasikannya, memilih, dan mengaturnya kedalam unit-unit, mensintesiskannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dipaparkan kepada orang lain (pembaca laporan penelitian).

Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data. Tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu reduksi data, paparan data, penarikan kesimpulan.<sup>16</sup>

#### 1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses pemilahan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data-data yang di peroleh penulis di lapangan.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam suatu situasi sosial tertentu, peneliti dalam mereduksi data akan memfokuskan pada orangtua dan lingkungan sekitarnya.

---

<sup>16</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Cet II*, (Jakarta: Bumi aksara, 2014), h. 210-211.

## 2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplay data, maka akan mudah memahami apa yang terjadi, merencanakan rencana selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. *Display* data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya.

## 3. Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>17</sup>

Dalam hal ini, pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta motivasi orangtua memilih pondok pesantren sebagai pembinaan moral anak.

---

<sup>17</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian.....*, h. 212.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

#### **1. Sejarah ringkas berdirinya Pesantren Darul Ulum**

Pesantren Modern Darul ‘Ulum YPUI Banda Aceh didirikan oleh Yayasan Pembangunan Umat Islam (YPUI) pada tanggal 01 Juni 1990 di atas areal kompleks YPUI seluas  $\pm$  48.938 m<sup>3</sup>, sebagaimana tertera dalam Sertifikat Hak Pakai Nomor : 170 Tanggal 23 Oktober 1996. Komplek Pesantren Modern Darul ‘Ulum YPUI ini tepatnya berada di Jalan Syiah Kuala Nomor 5 Kelurahan Keuramat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. Ditetapkan nama Darul ‘Ulum mengandung suatu harapan agar Komplek YPUI dapat menjadi lingkungan ilmu pengetahuan tempat lahirnya Generasi Penerus Islam yang berakhlak mulia, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berfikiran bebas dengan landasan Iman dan Taqwa.

Proses kegiatan belajar-mengajar di Darul ‘Ulum dimulai pada Tahun ajaran 1990/1991 untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah dengan jumlah santri/siswa 14 orang. Pada awalnya, Darul ‘Ulum hanya menampung santri laki-laki sampai dengan tahun ke-3 (Tahun Pelajaran 1992/1993). Kondisi ini disebabkan karena pada awal berdirinya fasilitas yang tersedia masih sangat sederhana dan terbatas, sehingga belum memungkinkan untuk menampung santri putri.

Sesuai dengan perkembangan dan kemajuan Daerah Aceh umumnya dan Pesantren Darul ‘Ulum khususnya didukung penuh dengan harapan dan keinginan masyarakat yang terus meningkat untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke

Pesantren ini, maka pada Tahun Pelajaran 1993/1994 setelah fasilitas memungkinkan meski sangat terbatas barulah dibuka penerimaan bagi santri putri seiring dengan dibuka pula Madrasah Aliyah sebagai lanjutan dari jenjang Tsanawiyah yang telah ada.

Pada Tahun Pelajaran 1999/2000 Pesantren/Dayah Modern Darul 'Ulum juga membuka SMP Islam Darul 'Ulum yang secara Kurikulum tunduk pada DIKNAS, sekolah ini sesungguhnya bukanlah sekolah baru akan tetapi SMP Islam ini merupakan sekolah yang telah ada sejak semula dan berada pada satu lingkungan/komplek yang berdiri sendiri terlepas dari Pesantren, baru kemudian pada Tahun Pelajaran 1999/2000 SMP Islam tunduk dibawah binaan Pesantren Darul 'Ulum YPUI Banda Aceh.

Dalam perkembangan selanjutnya, penambahan jumlah santri menunjukkan angka yang sangat signifikan; sampai dengan Tahun Pelajaran 2018/2019 santri Darul 'Ulum tercatat mencapai ±934 orang sesuai dengan kapasitas asrama dan muatan kelas yang ada. Meski dengan jumlah tersebut dirasakan kapasitas asrama dan muatan kelas sudah sangat padat, mengingat animo masyarakat yang sangat besar maka dengan sangat “terpaksa” Unsur Pimpinan pesantren dan Yayasan harus menerimanya. Jumlah ini sebenarnya telah mengalami proses penyeleksian yang sangat ketat, dimana pada setiap tahunnya Pesantren harus menolak hampir 50 % dari jumlah pendaftar yang ikut ujian seleksi santri.

## 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Ulum

Untuk mewujudkan sistem pendidikan madrasah yang pada dasarnya merupakan upaya untuk membentuk anak didik yang berkepribadian muslim dengan keimanan dan ketaqwaan yang tinggi, yang memiliki kemampuan akademis keahlian dan keterampilan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka setiap madrasah harus memiliki visi dan misi.

Visi Dayah Modern Darul 'Ulum YPUI Banda Aceh

Menjadi pusat pengembangan ilmu pendidikan islam yang berperadaban & akhlaqul karimah serta siap menghadapi tantangan zaman.

Misi Dayah Modern Darul 'Ulum YPUI Banda Aceh

- a. Membina Dasar-dasar Aqidah Islamiyah, Akhlakul Karimah bagi peserta didik.
- b. Meningkatkan pemahaman dan penghayatan Alquran dan Hadist terhadap peserta didik sehingga dapat mengaktualisasikan dalam kehidupan.
- c. Meningkatkan pemahaman, penghayatan terhadap Ilmu-ilmu Islam dan Ilmu-ilmu ke-Islaman secara menyeluruh.
- d. Meningkatkan kemampuan skill/keahlian sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.
- e. Mempersiapkan anak didik sebagai basis Generasi Islam yang tangguh menghadapi berbagai tantangan kemajuan peradaban di masa yang akan datang.

### 3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan proses belajar mengajar, dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap maka hasil yang dicapai akan lebih baik. Sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar tercapainya tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, efektif, dan efisien.<sup>1</sup>

Table 4. 1 Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Darul Ulum

No	Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Pimpinan Yayasan	1	Baik
2	Masjid	1	Baik
3	Ruang Kelas	30	Baik
4	Ruang Ustadz/Ustadzah	1	Baik
5	Asrama Santriwan	5	Baik
6	Asrama Santriwati	5	Baik
7	Ruang Perpustakaan	4	Sangat Baik
8	Ruang Lab.Komputer	1	Baik
9	Kantin Santriwan	2	Baik
10	Kantin Santriwati	1	Baik
11	Ruang Koperasi	1	Baik
12	Asrama Ustadz dan Ustadzah	4	Baik
13	Tempat Olahraga	3	Baik
14	Ruang OPDM <sup>2</sup>	1	Baik
15	Transportasi	2	Sangat Baik

---

<sup>1</sup>B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 292

<sup>2</sup> Organisasi Pelajar Dayah Modern

#### 4. Keadaan Ustad dan Ustadzah pondok pesantren Darul Ulum

Tabel 4.2 Jumlah Ustadz dan Ustadzah Darul Ulum

No	Jabatan	Jumlah
1	Ustadz yang menetap di pondok	17
2	Ustadz yang tidak menetap di pondok	7
3	Ustadzah yang menetap di pondok	15
4	Ustadzah yang tidak menetap di pondok	6
	Jumlah	45 <sup>3</sup>

Sumber: Dokumen dari sekretaris Pondok Pesantren Darul Ulum

#### 5. Data Umum Organisasi/Lembaga

a. Tabel 4.3 Jumlah santri Pondok Pesantren Darul Ulum .

No	Santri	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI
1	Santriwan	81	106	72	62	60	50
2	Santriwati	95	96	80	67	71	64
	<b>Jumlah</b>	<b>176</b>	202	152	129	130	114
	<b>Total Keseluruhan</b>	<b>903</b>					

b. Tabel 4.4 Data Jumlah Guru/Ustadz dan Ustadzah di Pesantren Modern Darul 'Ulum YPUI Banda Aceh T.P. 2018/2019

NO	UNIT	JUMLAH
1.	Pembina/Ustadz dan Ustadzah	45
2.	Madrasah Tsanawiyah (Mts)	32
3.	SMP Islam	30
4.	Madrasah Aliyah (MA)	39
	<b>TOTAL</b>	<b>144</b>

Sumber: Dokumen dari Sekretaris Pondok Pesantren Darul Ulum

#### 6. Sikap/Adab, Sopan Santun yang tertulis di Dayah Darul Ulum

a. Setiap santriwan/santriwati harus bertutyr kata dengan lembut, sopan dan menghindari kata-kata/ucapan kotor serta ang dapat menyinggung perasaan orang lain.

<sup>3</sup> Sumber sektretaris pondok pesantren Darul Ulum

- b. Setiap santriwan/santriwati harus menanamkan dan mengamalkan sikap sopan, hormat, sabar dan rendah hati (tawaddu') serta rasa memiliki terhadap lembaga/ Almamater.
- c. Apabila berkunjung/ mendatangi kamar, rumah, asrama dan kelas terlebih dahulu mengetuk pintu dan memberi salam.
- d. Seluruh santriwan/santriwati dilarang keras:
- 1) Mengambil dan menggunakan barang milik orang lain tanpa izin
  - 2) Memasuki kamar/rumah orang lain tanpa izin
  - 3) Membuat keributan/kegaduhan di komplek YPUI<sup>4</sup>
  - 4) Duduk diatas meja, jendela dan tembok teras sekolah
  - 5) Tidur dikamar/ranjangorang lain
  - 6) Masuk/keluar melalui pagar atau jendela
  - 7) Memiliki/menggunakan alat-alat yang dapat melalaikan
  - 8) Makan dan minum dengan tangan kiri dan sambil berdiri.<sup>5</sup>

## 7. Jadwal Kegiatan (Pesantren)

Sistem pembelajaran di Pesantren Modern Darul 'Ulum YPUI Banda Aceh berlangsung selama 24 jam. Untuk itu, para santri diwajibkan menetap di asrama yang telah disediakan dan mengikuti segala bentuk program klasikal maupun non klasikal dengan jadwal kegiatan sebagai berikut :

### a. Kegiatan Harian :

- |               |  |
|---------------|--|
| 04.30 – 05.30 | Bangun Pagi Dan Shalat Shubuh Berjama'ah     |
| 05.30 – 06.00 | Latihan pengembangan Bahasa Arab dan Inggris |
| 06.00 – 07.25 | Mandi, Sarapan dan Persiapan ke Sekolah      |

---

<sup>4</sup> Yayasan Pembangunan Umat Islam

<sup>5</sup> Dokumen dari sekretaris Pondok Pesantren Darul Ulum

- 07.30 – 12.30 Belajar Formal (Kurikulum Depag/Diknas)  
12.30 – 13.00 Shalat Zhuhur Berjama'ah  
13.00 – 14.00 Makan Siang, Mandi dan Persiapan ke Sekolah  
14.00 – 16.00 Belajar Formal (Kurikulum Pesantren/Dayah)  
16.00 – 16.30 Shalat Ashar Berjama'ah  
16.30 – 18.00 Kegiatan Non-Kurikuler  
18.00 – 18.30 Makan Malam, Mandi dan Persiapan ke Mesjid  
18.30 – 19.30 Tadarrus/Tahfizul Quran, Shalat Maghrib Berjama'ah  
dilanjutkan dengan kegiatan tadarrus/Tahfizul Quran  
19.30 – 20.00 Persiapan Shalat Isya  
20.00 – 20.30 Shalat Isya' Berjama'ah  
20.30 – 22.30 Mengikuti Kegiatan Non-Kurikuler

**b. Kegiatan Mingguan**

- Minggu Pagi : Morning Conversation (Muhadasah), Lari Pagi dan  
Gotong royong  
Minggu Sore : Latihan Kepramukaan  
Rabu Pagi : Morning Konversation (Mufradat), Senam  
Kamis Malam : Praktek Ubudiyah  
Jum'at Pagi : Latihan Retorika (Pidato/Khutbah)  
Sabtu Malam : Latihan Retorika (Pidato/Khutbah)

**8. Alamat Lengkap Dayah**

- Nama Dayah : Dayah Modern Darul 'Ulum YPUI Banda Aceh  
Alamat Dayah : Jln. Syiah Kuala No. 5 Kp. Keuramat Kec. Kuta  
alam Kota Banda Aceh  
No. Telp : 0852 1498 9342  
Email : aceh.darululum@gmail.com  
Website : <http://www.darululumaceh.net>  
<http://www.dumagz.com>

## **B. Motivasi Orangtua Memilih Pondok pesantren sebagai Pembinaan Moral Anak**

Pada masa modern ini, banyak orangtua yang khawatir dengan masa depan anaknya. Hal tersebut karena semakin banyaknya perkelahian antar sekolah, penyalahgunaan narkoba, dan minum-minuman keras dan lain sebagainya. Oleh karena itu banyak orang tua berfikir ulang tentang efektivitas pendidikan umum dalam mengembangkan kepribadian dan moral anak. Pada saat sekarang ini orangtua lebih banyak memilih pondok pesantren sebagai pembinaan moral pada anak, karena menurut mereka pondok pesantren lebih banyak mengajarkan dan membina akhlak anak.

### **1. Kualitas pondok pesantren Darul Ulum**

Sebagaimana mana yang di paparkan oleh Bapak Taufik, salah satu wali santri di Pondok Pesantren Darul Ulum karena pondok pesantren tersebut mampu menutup rasa kegelisahan hati orangtua, dan kekhawatiran tentang pergaulan anak pada zaman sekarang ini. Seperti yang kita lihat pada saat ini semakin hari semakin memprihatinkan, banyak anak muda yang sering nongkrong tidak jelas, mabuk-mabukan, mencuri dan sebagainya. Dengan memilih pondok pesantren anak-anak penuh dibina dengan kedisiplinan ilmu maupun disiplin waktu, contohnya seperti waktu berkunjung . disamping itu juga pondok pesantren Darul Ulum juga mudah dijangkau oleh setiap orang karena letak pondok pesantren berada di tengah kota Banda Aceh.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan bapak Taufik Wali santri pada tanggal 25 November 2018, tempat Dayah Modern Darul Ulum, jam. 17:00

Senada dengan yang diungkapkan oleh pak Yani bahwa beliau mengetahui kualitas pondok Pesantren ini melalui alumni-alumni yang telah lulus pada pesantren ini kemudian beliau juga mengetahui melalui kawan-kawan. Pondok pesantren Darul Ulum kualitas dari segi moral santrinya sangat bagus, contohnya anak beliau sendiri sebelum memondok dipesantren akhlaknya kurang bagus masih suka malas-malasan ketika orangtua menyuruh ambilkan sesuatu atau yang lain sebagainya. Tetapi setelah anak mondok di pesantren anak lebih banyak perubahan pada diri anak menjadi lebih baik terlebih lagi tentang akhlaknya.

Hal yang sama juga dipaparkan oleh bapak Verdi, pondok Pesantren Darul Ulum pembinaan moral santrinya sudah baik, begitu juga dengan mutu pendidikan yang *full day* dan banyak perubahan yang terjadi dengan santri yang mondok di pesantren Darul Ulum ini. Dari akhlaknya tidak baik menjadi baik, sebagaimana yang orangtua harapkan dengan memondokkan anaknya di pesantren ini.<sup>7</sup>

Dalam hal ini, wali santri dari Saydina Umar Juga mengungkapkan bahwa anaknya di rumah sangat manja dan akhlaknya belum baik, maka beliau memondokkan anaknya di pondok pesantren ini, setelah memondokkan anaknya di pondok ini banyak perubahan yang terjadi pada anak, seperti sudah mulai mandiri tidak manja lagi, salat sudah tidak perlu diingatkan lagi begitu juga dengan akhlak dan moralnya.<sup>8</sup>

## 2. Motivasi Orangtua memilih Pondok Pesantren Darul Ulum

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan bapak Verdi Wali santri pada tanggal 25 November 2018 tempat Dayah Modern Darul Ulum, jam. 17:00

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Isnawati Wali santri pada tanggal 25 November 2018 tempat Dayah Modern Darul Ulum, jam. 16:00

Senada dengan yang diungkapkan oleh ibu Suriya yang memotivasi untuk memondokkan anak di pondok pesantren Darul Ulum ini karena kelakuan anak dirumah suka tidak masuk sekolah ataupun bermanja-manja dan membuat alasan agar tidak masuk sekolah, jadi dengan adanya pesantren termotivasi untuk memondokkan anak di pesantren, agar anak tidak malas dan bermanja-manja, selain itu anak juga bisa lebih mandiri karena jauh dari orang tua. Disisi lain ibu suriya juga mengungkapkan bahwa keberhasilan alumni-alumni di sini juga salah satu motivasi untuk menyekolahkan anak di pondok pesantren ini.<sup>9</sup>

Dalam hal lain bapak Sulaiman juga mengungkapkan bahwa “ yang memotivasi untuk menyekolahkan anak di pondok pesantren ini karena beliau melihat tingkah laku anak tetangga setelah dia mondok di pesantren Darul Ulum akhalknya bagus, bisa berbicara bahasa arab dan bahasa Inggris terlebih lagi bisa menjadi imam di menasah kampung beliau menetap sekarang ini, maka dari itu beliau termotivasi agar anaknya kelak menjadi anak yang seperti itu juga.<sup>10</sup>

Senada dengan yang diungkapkan oleh ibu Wardati bahwa yang memotivasi beliau untuk memondokkan anaknya di pondok pesantren ini karena keberhasilan alumni-alumni disini, faktor lain juga karena anak juga ingin mondok di pesantren maka dari itu yang memotivasi ibu wardati untuk memilih pondok pesantren Darul Ulum.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan ibu Suriya Wali santri pada tanggal 28 November 2018 tempat Dayah Modern Darul Ulum, jam. 16:30

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Sulaiman Wali santri pada tanggal 30 November 2018, tempat Dayah Modern Darul Ulum, jam. 17:00

<sup>11</sup> Wawancara dengan ibu Wardati Wali santri pada tanggal 28 November 2018 tempat Dayah Modern Darul Ulum, jam. 16:30

Orangtua termotivasi untuk menyekolahkan anaknya di pondok pesantren Darul Ulum karena pondok pesantren mampu menutup rasa kegelisahan hati orangtua, dan kekhawatiran tentang pergaulan anak pada zaman sekarang ini. Seperti yang kita lihat pada saat ini yang semakin hari semakin memprihatinkan, banyak anak muda yang sering nongkrong tidak jelas, mabuk-mabukan, mencuri dan sebagainya. Dengan memilih pondok pesantren anak-anak penuh dibina dengan kedisiplinan ilmu maupun disiplin waktu, contohnya seperti waktu berkunjung untuk berjumpa dengan santriwan ataupun santriwati.

### **C. Keunggulan yang telah orangtua rasakan selama menyekolahkan anaknya di pondok pesantren**

Pondok pesantren Darul 'Ulum adalah salah satu pondok pesantren modern yang masih eksis di wilayah Ibu Kota Banda Aceh. Selain tempatnya yang nyaman dan terletak ditengah kota, juga cara atau metode pembelajarannya yang mudah diikuti oleh para santri. Meskipun di kota Banda Aceh masih banyak pondok-pondok lain yang berdiri, akan tetapi pondok pesantren Darul 'Ulum masih menjadi salah satu rujukan bagi orangtua untuk menyekolahkan anaknya di pondok pesantren tersebut.

#### **1. Perubahan sikap pada anak ketika pulang kerumah**

Dalam hal ini banyak perubahan sikap pada anak setelah mereka mondok di pesantren dan pulang kerumah, sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Ibrahim bahwa selama memondokkan anaknya di pesantren adalah “anak lebih banyak perubahan pada sikap, seperti tentang salat ataupun adab mereka pada saat pulang kerumah. Dalam hal ini beliau juga mengungkapkan bahwa mutu pendidikan yang ada di pondok pesantren ini lebih tinggi dari pada pondok

pesantren yang di daerah lain, dan keunggulan di pondok pesantren ini juga dipengaruhi oleh tenaga pengajarnya yang profesional, tidak perlu di ragukan lagi, apalagi kalau masalah akhlak ataupun moral santrinya.<sup>12</sup>

Dalam hal ini, wali santri dari Ayu Fitri Rufaida juga mengungkapkan bahwa “selama anak mondok di pesantren anak lebih terbimbing tentang akhlaknya, sebelumnya akhlak anak tidak terlalu baik tapi sekarang sudah baik sekali, dan lebih mandiri, dalam melaksanakan sholat tidak perlu diingatkan lagi.”<sup>13</sup>

Senada dengan yang diungkapkan oleh ibu Kartika bahwa anak yang mondok di pesantren ini terutama akhlaknya sudah baik dan sebelum memondokkan anaknya di pesantren akhlak belum terlalu baik tapi sekarang sudah sangat baik. Terutama dalam hal ibadah sebelum memondok salaah subuh harus di bangunkan tetapi setelah mondok salaah subuh tidak perlu di bangunkan lagi, juga akhlak terhadap ayah dan ibu.<sup>14</sup>

Sedangkan yang diungkapkan oleh ibu Mardewita bahwa akhlak anak yang mondok dipesantren jauh berbeda dengan akhlak anak yang mereka di tempat umum, dipondok pesantren ini bukan hanya pelajaran dunia saja yang diajarkan akan tetapi mereka juga diajarkan masalah akhirat salah satunya seperti berlaku baik sesama kawan dan akhlaknya terhadap ustad dan ustazah yang ada di pondok pesantren tersebut. Selain itu juga pondok pesantren ini mudah dijangkau

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan bapak Ibrahim Wali santri pada tanggal 28 November 2018, tempat Dayah Modern Darul Ulum, jam. 17:00

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Wali santri pada tanggal 28 November 2018 tempat Dayah Modern Darul Ulum, jam. 17:00

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Kartika Wali santri pada tanggal 25 November 2018 tempat Dayah Modern Darul Ulum, jam. 17:00

oleh semua orang yang memondokkan anaknya di sini. Selama anak memondok di pesantren banyak perubahan yang sudah terjadi, sebelum anak mondok disini akhlaknya belum terlalu baik dan setelah mondok akhlaknya semakin membaik<sup>15</sup>

## 2. Peningkatan akhlak sebelum dan sesudah anak mondok

Anak adalah generasi penerus bangsa maka didiklah mereka dengan sebaik mungkin agar menjadi anak yang berakhlak mulia kepada siapapun dan dimanapun anak berada. Kewajiban orangtua untuk mendidik anak-anak menjadi anak yang baik akhlaknya dan mengantar anak untuk banyak belajar tentang agama, bukankah Nabi Muhammad diutuskan untuk memperbaiki akhlak. Maka dari itu kita harus memiliki akhlak yang baik. Akhlak anak sebelum mondok dipesantren dan setelah mondok dipesantren sangat berbeda, karena anak yang memondok mereka mempelajari ilmu agama khusus berdeda dengan anak yang sekolah bukan dipesantren, mereka hanya belajar agama 3 jam dalam satu minggu.

Senada dengan yang diungkapkan oleh bapak Hasan bahwa sangat banyak kemajuan yang terjadi kepada anak terutama tentang akhlak anak mulai membaik berbeda dengan anak sebelum anak mondok dipesantren. Mereka telah mengetahui mana yang harus dihormati, mana yang harus di sayangi dan mana yang harus dijadikan sebagai kawan. Maka dari itu bapak Hasan sangat berterima kasih kepada ustadz dan ustadzah yang telah mendidik anak-anak dengan

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Mardewita Wali santri pada tanggal 25 November 2018 tempat Dayah Modern Darul Ulum, jam. 16:00

kesabaran dan keikhlasan semoga Allah membalas kebaikan Ustadz dan Ustadzah.<sup>16</sup>

### 3. Keunggulan selama menyekolahkan anak di pondok pesantren

Keunggulan yang telah orangtua rasakan selama menyekolahkan anaknya di pondok pesantren ialah tentang ibadah tidak perlu di suruh lagi, kemudian tentang akhlak juga sudah berubah sebelum memondok dan sesudah memondok dipesantren akhlaknya semakin baik dan tutur kata semakin santun, seperti yang diungkapkan oleh bapak surian bahwa anak yang mondok di pesantren ini terutama akhlaknya sudah baik dan sebelum memondokkan anaknya di pesantren akhlak belum terlalu baik tapi sekarang sudah sangat baik. Terutama dalam hal ibadah sebelum memondok shalat subuh harus di bangunkan tetapi setelah mondok shalat subuh tidak perlu di bangunkan lagi, juga akhlak terhadap ayah dan ibu.<sup>17</sup>

Sedangkan ibu sri juga mengungkapkan hal yang sama sebagaimana bapak Hasan ungkapkan selama anak mondok di pesantren Darul Ulum anak sudah mandiri, shalatnya tidak perlu diingatkan lagi kemudian teruma akhlaknya alhamdulillah sudah sangat baik, dan tutur kata lebih sopan santun.<sup>18</sup>

Selama anak mondok dipesantren banyak perubahan pada anak terutama sekali tentang akhlaknya, karena setiap orangtua menginginkan anaknya memiliki akhlak yang baik tutur kata yang sopan dan juga pergaulannya, mereka sudah bisa

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan bapak Muhammad Hasan Wali santri pada tanggal 25 November 2018, tempat Dayah Modern Darul Ulum, jam. 17:00

<sup>17</sup> Wawancara dengan bapak surian Wali santri pada tanggal 25 November 2018 tempat Dayah Modern Darul Ulum, jam. 17:00

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Wali santri pada tanggal 28 November 2018 tempat Dayah Modern Darul Ulum, jam. 17:00

membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik untuk pergaulan mereka. Karena anak perlu bimbingan dari orangtua dan juga para guru-guru untuk mendidik mereka menjadi anak yang berakhlak mulia.

#### **D. Faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam menyekolahkan anak di Pondok Pesantren**

Orangtua yang menyekolahkan anaknya di pondok pesantren pasti ada faktor pendukung dan penghambat seperti yang diungkapkan oleh pak yani wali santri Darul Ulum kelas VII SMP

##### 1. Faktor pendukung orangtua menyekolahkan anak di pesantren

faktor pendukungnya “tempat yang sangat strategis dan mutu pendidikan yang sangat baik.” Dalam hal lain Ibu Hamdiah juga mengungkapkan bahwa nama pesantren Darul Ulum masih sangat terkenal hingga saat ini<sup>19</sup>

Sedangkan yang diungkapkan oleh Ibu Masyitah faktor pendukung menyekolahkan anaknya di pondok pesantren ini agar anaknya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pondok pesantren darul ulum ini mempunyai kualitas tidak kalah dengan pondok pesantren lainnya.

Dalam hal ini bapak Kurnia juga mengatakan bahwa “selama anak di pondok pesantren untuk faktor pendukungnya anak-anak sudah banyak diajarkan ilmu-ilmu agama, seperti yang di sampaikan “kalau dikampung harus mengantarkan anak-anak ke balai pengajian, pondok pesantren mereka sudah ada ustad dan ustazah yang membina anak-anak disini, sehingga akhlak anak tauhid wajib dan akhlak wajib telah mereka ketahui.

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Hamdiah Wali santri pada tanggal 28 November 2018, tempat Dayah Modern Darul Ulum, jam. 16:30

Dalam hal ini ibu Mardewita juga mengungkapkan bahwa faktor pendukung menyekolahkan anak dipondok pesantren ini karena faktor lingkungan yang ada disini, karena anak sangat cepat terpengaruh dengan lingkungan yang ada, jadi dengan memilih lingkungan yang baik maka anak menjadi baik juga. Terlebih lagi dengan lingkungan pondok pesantren yang penuh dengan ilmu pengetahuan, belajar ilmu agama dan membentuk moral anak dengan baik

Faktor pendukung orangtua menyekolahkan anaknya di pondok pesantren Darul Ulum ialah karena pondok pesantren darul ulum ini mempunyai kualitas tidak kalah dengan pondok pesantren lainnya, contohnya seperti alumni-alumni yang telah selesai mondok di pesantren tersebut banyak yang karena melanjutkan kuliahnya keluar negeri ataupun ke luar aceh.

## 2. Faktor penghambat orangtua menyekolahkan anak di pesantren

Faktor penghambat masih banyak keluhan santri tentang kehilangan barang yang mereka punya contohnya seperti, hilang sandal, baju, Al-Qur'an dan lain sebagainya.<sup>20</sup>

Faktor penghambat untuk menyekolahkan anak di pondok pesantren ini adalah dari segi tes seleksi masuk sangat susah karena santri yang diterima sedikit dan yang mendaftar sangat banyak. Dalam hal lain ibu Masyitah juga mengungkapkan bahwa selain dari seleksi masuk yang sangat susah juga dari segi banyak anak-anak yang pandai sehingga dalam mencapai suatu ranking ataupun

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Hamdiah Wali santri pada tanggal 28 November 2018 tempat Dayah Modern Darul Ulum, jam. 17:00

prestasi juga sedikit terhambat dikarenakan banyak anak-anak yang mempunyai IQ yang lebih tinggi di bandingkan anak beliau.<sup>21</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Kurnia faktor penghambat hampir sama dengan yang dikatakan oleh ibu hamdiah bahwa masih banyak keluhan santri tentang kehilangan barang yang mereka punya contohnya seperti, hilang sandal, baju, Al-Qur'an dan lain sebagainya<sup>22</sup>. Setiap anak pola berfikirnya berbeda-beda jadi tugas ustad dan ustazah di pondok pesantren ini untuk mengingatkan anak-anak tentang hal-hal yang dibenci oleh Allah Swt. Contohnya seperti mengambil barang teman tanpa izin, seperlu apapun kita dengan barang tersebut harus minta izin dulu kepada pemiliknya. Dalam hal lain ustad dan ustazah juga berperan penting dalam mendidik santri-santri yang ada di pondok pesantren Darul 'Ulum.

faktor penghambat senada dengan yang dikatakan oleh ibu Masyitah bahwa dari segi tes seleksi masuk sangat susah karena santri yang diterima sedikit dan yang mendaftar sangat banyak.<sup>23</sup>

Faktor penghambat orangtua menyekolahkan anaknya di pondok pesantren Darul Ulum ialah yang pertama faktor tes masuk yang sangat sulit, santri yang mendaftar sangat banyak dan yang diterima sedikit. Yang kedua faktor kehilangan barang yang contohnya seperti sandal ataupun sepatu, juga ada yang kehilangan seragam sekolah, akan tetapi juga ada orangtua tidak ada sama sekali faktor

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan ibu Masyitah Wali santri pada tanggal 25 November 2018 tempat Dayah Modern Darul Ulum, jam. 16:00

<sup>22</sup> Wawancara dengan bapak Kurnia Wali santri pada tanggal 25 November 2018 tempat Dayah Modern Darul Ulum, jam. 16:30

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ibu Mardewita Wali santri pada tanggal 25 November 2018 tempat Dayah Modern Darul Ulum, jam. 17:00

penghambat ketika beliau menyekolahkan anaknya di pondok pesantren Darul Ulum.

### 3. Harapan orangtua menyekolahkan anak di pondok pesantren

seperti pada umumnya orang tua yang anaknya sekolah, ini merupakan harapan standar orang tua. Supaya anak rajin belajar dan kondisi selalu sehat ketika berada di pondok pesantren. utamanya dalam bidang kesehatan karena lokasi anak berada di pesantren yang tidak langsung berada dalam pantauan orang tua.

Seperti harapan bapak Yani Salah satu motivasi orang tua atau anak menjatuhkan pilihan pendidikan asrama atau *boarding school* yaitu pendidikan agama. arah pendidikan agama tentunya menjadi orang yang soleh berakhlak mulia. pada kasus tertentu, ada wali yang memondokkan sang anak karena sudah angkat tangan karena kenakalannya. Dengan berada di pesantren maka diharapkan sang anak berubah sifat buruk menjadi anak yang baik.<sup>24</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Sari Salah satu hal menarik saat ini adalah usaha keras dari berbagai pihak untuk menyelamatkan akhlak anak bangsa. Salah satu tujuannya yaitu agar individu bisa menjadi suri tauladan yang baik atau *uswatun hasanah*. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang mengedepankan pendidikan ahlak bagi para anak didik. Sehingga wajar jika orang

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan bapak yani Wali santri pada tanggal 30 November 2018, tempat Dayah Modern Darul Ulum, jam. 17:00

tua berharap sang anak menjadi suri tauladan di kemudian hari selepas lulus dari pondok pesantren.<sup>25</sup>

Ada beberapa orang tua yang memondokkan anak ke dalam pondok karena berharap nantinya akan melanjutkan estafet perjuangan dalam bidang dakwah agama. Semisal mengurus yayasan, masjid atau tokoh masyarakat dimana dia berdomisi. Hak ini dilakukan karena pada beberapa kasus, adakalanya suatu daerah memiliki kecenderungan kekurangan figur agamis untuk menjadi inspirasi dan penggerak kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat. Di era yang cenderung materialistis, pada saat ini kehormatan seseorang cenderung diukur dengan banyaknya harta dan tingginya pangkat serta pengaruh seseorang. Guna di dengarkan suara oleh masyarakat maka tentunya seorang santri memiliki posisi yang bagus secara pekerjaan maupun pangkat. Dengan begitu mengikuti era dan kebutuhan zaman, tentunya orangtua berharap sang anak bisa mendapatkan pekerjaan yang mapan dan terpendang di kalangan masyarakat.

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan ibu sari Wali santri pada tanggal 30 November 2018, tempat Dayah Modern Darul Ulum, jam. 17:00

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tentang Motivasi Orangtua memilih Pondok Pesantren Sebagai Pembinaan Moral Anak, dapat penulis simpukan sebagai berikut :

1. Motivasi orangtua memilih pondok pesantren sebagai pembinaan moral anak dimana orangtua sangat berharap nantinya anak-anaknya dapat menjadi anak yang berperilaku baik, sopan santun, mempunyai pegangan hidup yang baik, serta menjadi anak yang takdhim kepada orangtua, guru serta ustad dan ustazah. Juga lingkungan yang baik, pola pendidikan dan pembinaan moral yang bagus, dan jarak pondok pesantren yang lumayan terjangkau.
2. Keunggulan yang telah orangtua rasakan banyak keunggulan yang telah di rasakan oleh orangtua selama memondokkan anaknya di pondok pesantren Darul Ulum salah satunya tentang akhlak sudah baik, mutu pendidikan yang ada di pondok pesantren ini lebih tinggi dari pada pondok pesantren yang di daerah lain, dan keunggulan di pondok pesantren ini juga dipengaruhi oleh tenaga pengajarnya yang profesional, tidak perlu di ragukan lagi, apalagi kalau masalah akhlak ataupun moral santrinya.
3. Pendukung dan penghambat, faktor pendukungnya anak-anak sudah banyak diajarkan ilmu-ilmu agama yang pokok, dan di pondok pesantren mereka juga diajarkan ilmu tauhid yang dasar, di pondok pesantren juga sudah ada ustadz dan ustadzah yang membina anak-anak, faktor lingkungan yang

sangat mempengaruhi perkembangan anak. Untuk faktor penghambat dari segi tes seleksi masuk sangat susah karena santri yang diterima sedikit dan yang mendaftar sangat banyak. selain dari seleksi masuk yang sangat susah juga dari segi banyak anak-anak yang pandai sehingga dalam mencapai suatu ranking ataupun prestasi juga sedikit terhambat dikarenakan banyak anak-anak yang mempunyai IQ yang lebih tinggi.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan adanya pembahasan masalah dalam skripsi ini, maka peneliti memandang perlu untuk menyampaikan saran-saran antara lain:

1. Saran bagi orangtua
  - a. Sebaiknya orangtua bisa lebih memantau perkembangan anaknya di pondok pesantren dengan cara menjenguknya minimal 1 bulan sekali.
  - b. Orangtua jangan begitu saja lepas tangan dalam proses pembinaan moral anaknya, walaupun di pondok pesantren
1. Saran bagi pengurus Dayah
  - a. Agar pengurus juga selalu berusaha meningkatkan kualitasnya dalam membina moral para santri
  - b. Pengurus juga tidak putus asa dalam membina moral para santri.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al Quran Terjemah. TT. Yayasan Bina Muwahidin. Bekasi.Sukses Publishing
- Arikunto, Suharsimi, 2013. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan, 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Dalyono M, 2005. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Daulay, Haidar Putra, 2006. *Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana
- Departemen Agama RI Tahun 2003
- Departemen Agama RI, 2003 *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*
- Departemen, 2007. *Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga* Jakarta: Balai Pusataka
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: RinekaCipta
- Gunawan, Imam ,2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Cet II, Jakarta: Bumi aksara
- Hamzah, 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- HM Amin Haedari, dkk, 2004. *Masa Depan Pesantren dalam tantangan modernitas dan tantangan kompleksitas global*, Cet, 1. Jakarta: IRD PRESS
- Ihsan Muhammad, 2005 *Terjemahan Pengantar Study Ilmu Hadist*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Khoiri Alwan, dkk. 2005. *Akhlaq Tasawuf*, Yogyakarta : Pokja akademik UIN sunan kalijaga
- Mahjuddin, 1991. *Kuliah Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia
- Muhadjir Neong, 1993. *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Rike Sarasin
- Nazir Moh., 2009. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Noor, Juliansyah, 2011. *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, karya ilmiah*, Jakarta: Kencana

- Noor, Juliansyah. 2012, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana
- Purwanto,M. Ngalim, 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahmah Noer, 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Sangadji , Etta Mamang dan Sopiah, 2010. *metodologi penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, Yogyakarta: ANDI
- Sanjaya, Wina, 2013. *Penelitian Pendidikan ,Jenis, Metode dan Prosedur* Jakarta: Kencana
- Sanusi, Anwar, 2003. *Metodologi Penelitian Praktis: Untuk Ilmu sosial dan Ekonomi*, Malang: Buntara Media
- Sardiman, 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Siregar, Syofian, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: kencana
- Slameto, 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Subagio, Joko, 1977. *Metode Penelitian Suatu Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi, 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Suwandi, Basrowi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002, Perlindungan Anak
- Wahid, KH.Abdurrahman, 1999. *Pesantren masa depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, cet.1. Bandung:Pustaka Hidayah
- william M, Kurtinez, 1992. *moralitas prilaku dan perkembangan moral*, Jakarta: UI press
- Zairuddin AR, Hasanuddin Sinaga, 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: RajaGrafindo Persada

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B-398/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2018**

**TENTANG**  
**PENGGAKTAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012. tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013. tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014. tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015. tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015. Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 4 Januari 2018

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :  
**PERTAMA** : Menunjuk Saudara:  
Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M.Ag sebagai pembimbing pertama  
Rahmadyansyah, MA sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

- Nama : Candra Eliza  
NIM : 140201073  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren sebagai Pembinaan Moral Anak (Studi Kasus Wali Santri Darul Ulum Banda Aceh)

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genjil Tahun Akademik 2018/2019;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada tanggal : 11 Januari 2018

Rektor



**Tembusan:**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 12438 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/11 /2018

14 November 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -  
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

**N a m a** : Candra Eliza  
**N I M** : 140 201 073  
**Prodi / Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Semester** : IX  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.  
**A l a m a t** : Jl. Samalanga Iv, Dusun Aron, Geugajah, Darul Imarah, NO.IV, Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

**Darul Ulum Banda Aceh**

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren sebagai Pembinaan Moral Anak (Studi Kasus Wali Santri Darul Ulum Banda Aceh)**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali



Nomor : 138/YPUI-DU/12/2018  
Lampiran : -  
Perihal : **Surat Balasan Izin Penelitian**

Kepada Yth,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar Raniry Banda Aceh**

di -

Tempat

Berdasarkan surat permohonan saudara Nomor : B-12438/Un.08/TU-FTK/TL.00/11/2018 tanggal 14 November 2018 perihal Mohon Izin Untuk Mengumpul Data Menyusun Skripsi, maka Pimpinan Dayah Modern Darul 'Ulum YPUI Banda Aceh menerangkan bahwa :

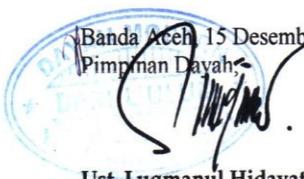
Nama : **Candra Eliza**  
NIM : 140 201 073  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : *"Motivasi Orang Tua Memilih Podok Pesantren sebagai Pembinaan Moral Anak (Studi Kasus Wali Santri Darul Ulum Banda Aceh)"*

Telah kami setuju untuk dapat Mengumpulkan Data pada Lembaga Pendidikan Dayah Modern Darul 'Ulum YPUI Banda Aceh yang kami pimpin dengan ketentuan :

- Tidak menyelewengkan data yang telah diberikan sehingga dapat merusak nama baik Dayah Modern Darul 'Ulum YPUI Banda Aceh.
- Menyerahkan 1 Eks Hasil Penelitian (Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi), sebagai Arsip dan bahan perbaikan kami.

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 15 Desember 2018  
Pimpinan Dayah,

  
**Ust. Luqmanul Hidayat, M.Ag**



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 144/YPUI-DU/12/2018

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Pimpinan Dayah Modern Darul 'Ulum YPUI Banda Aceh menerangkan bahwa :

Nama : Candra Eliza  
NIM : 140 201 073  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai **Melakukan Penelitian** Untuk Penyusunan Skripsi dengan judul "*Motivasi Orang Tua Memilih Podok Pesantren sebagai Pembinaan Moral Anak (Studi Kasus Wali Santri Darul Ulum Banda Aceh)*" di Dayah Modern Darul 'Ulum YPUI Banda Aceh pada tanggal 18 s.d 21 Desember 2018.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.

Banda Aceh, 21 Desember 2018

Pimpinan Dayah,

**Ust. Luqmanul Hidayat, M.Ag**

**FOTO DOKUMENTASI**



4.1 pengajian tauhid dan akhlak setiap malam rabu



4.2 proses Belajar Mengajar



4.3 kegiatan sore hari



4.4 kegiatan pada saat malam hari

## Riwayat Hidup Penulis

Nama : Candra Eliza  
NIM : 140201073  
Fakultas/ Jurusan : FTK/ Pendidikan Agama Islam  
Tempat Tanggal Lahir : Banda Aceh, 15 juli 1996  
Jenis kelamin : Perempuan  
Alamat Rumah : jln. Banda Aceh – Calang, desa. Teungoh Geunteut, kec  
Lhoong, Kab Aceh Besar  
Telp/Hp : 082361407851  
Email : chandraeliza933@gmail.com  
Agama : Islam

### Riwayat Pendidikan

SD/MI : SD N Geunteut  
SMP? MTsN : SMP ISLAM Darul Ulum  
SMA/ MAN : MA Darul Ulum  
Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

### Data Orangtua

Nama Ayah : Drs. Rauza Das  
Nama Ibu : Erlina, S.Pd  
Pekerjaan Ayah : PNS  
Pekerjaan Ibu : PNS  
Alamat : Jln. Banda Aceh – Calang, Desa. Teungoh Geunteut, kec  
Lhoong, Kab Aceh Besar

Banda Aceh, 1 Januari 2019  
Penulis,

Candra Eliza